



SELF EFFICACY DAN SELF REGULATED LEARNING
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XI IPS SMA NEGERI AMBULU
TAHUN AJARAN 2017/2018

SKRIPSI

Oleh
Khoiriyatul Wulan Sari
NIM 140210302084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018



SELF EFFICACY DAN SELF REGULATED LEARNING
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XI IPS SMA NEGERI AMBULU
TAHUN AJARAN 2017/2018

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Khoiriyatul Wulan Sari
NIM 140210302084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Khoiri dan Ibu Pi'atun, terimakasih atas do'a, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang selalu mengiringi setiap langkah dalam hidupku;
2. Kakakku Purwanto yang sudah memberikan semangat;
3. Bapak/Ibu Guru sejak taman kanak-kanak sampai SMA serta Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Sejarah yang telah berjasa mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan keikhlasan, serta;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(terjemahan surat *Ar-Ra'd* ayat 11)*)



* Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Khoiriyatul Wulan Sari

NIM : 140210302084

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Self Efficacy dan Self Regulated Learning Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu Tahun Ajaran 2017/2018*” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmunan yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Agustus 2018
Yang menyatakan,

Khoiriyatul Wulan Sari
NIM 140210302084

SKRIPSI

SELF EFFICACY DAN SELF REGULATED LEARNING
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XI IPS SMA NEGERI AMBULU
TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh

Khoiriyatul Wulan Sari
NIM 140210302084

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nurul Umamah, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Sumardi, M. Hum.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Self Efficacy dan Self Regulated Learning* Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu Tahun Ajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan pada :

hari :

tanggal :

tempat :

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd.
NIP 196902041993032008

Dr. Sumardi, M.Hum.
NIP 196005181989021001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd
NIP 196603282000121001

Drs. Sumarno, M.Pd.
NIP 195221041984031002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Self Efficacy dan Self Regulated Learning Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu Tahun Ajaran 2017/2018; Khoiriyatul Wulan Sari, 140210302084; 2018: (halaman 158 + xvi); Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam era globalisasi. Kurikulum 2013 menuntut pentingnya sikap kepercayaan diri yang termasuk salah satu kompetensi sikap sosial. Permasalahan yang mendominasi pendidikan di Indonesia saat ini berkaitan dengan kualitas output lulusan dunia pendidikan yang semakin meningkat, daya kompetisi yang tinggi, persaingan dan kualitas peserta didik di sekolah. Seiring kemajuan jaman, banyak peserta didik yang memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai gaya hidup, sehingga mengabaikan pelajaran di sekolah, rasa malas yang ada pada peserta didik, kurangnya pemahaman dalam pembelajaran dan tidak sedikit penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran sejarah kurang diminati oleh peserta didik. Berdasarkan observasi ada beberapa peserta didik seringkali terlihat mengerjakan tugas di sekolah ketika dirasa mereka sulit dalam mengerjakannya dan berdasarkan wawancara tidak semua peserta didik mempunyai buku pegangan sehingga peserta didik juga seringkali melihat pekerjaan temannya, dan menggantungkan diri kepada temannya dan belum siap dalam menerima materi pelajaran. Dari permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui tingkat *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik SMA Negeri Ambulu. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) bagaimana *self efficacy* peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu; (2) bagaimana *self regulated learning* peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Teori *self efficacy* yang digunakan adalah teori dari Carter, Breen, Yaruss, Beilby. Sedangkan teori *self regulated learning* yang digunakan adalah teori dari Zimmerman & Martinez Pons. Sampel

yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) deskriptif statistik *self efficacy* dari 100 sampel menunjukkan nilai *mean* peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu adalah 85.88, dengan standar deviasi 8.793. perolehan skor minimum 65 dan skor maximum 106. Dari 100 peserta didik yang menjadi sampel penelitian, capaian skor *self efficacy* tertinggi 106 dan capaian skor terendah sebesar 65. Deskriptif statistik *self efficacy* peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu, nilai *mean* sebesar 85.88 yang dikategorikan berada pada tingkat tinggi; (2) deskriptif statistik *self regulated learning* dari 100 sampel menunjukkan nilai *mean* peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu adalah 115.09, dengan standar deviasi 10.207. perolehan skor minimum 78 dan skor maximum 134. Dari 100 peserta didik yang menjadi sampel penelitian, capaian skor *self regulated learning* tertinggi 134 dan capaian skor terendah sebesar 78. Deskriptif statistik *self regulated learning* peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu, nilai *mean* sebesar 115.09 yang dikategorikan berada pada tingkatan tinggi.

Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) *self efficacy* peserta didik dengan nilai *mean* sebesar 85.88 yang dikategorikan berada pada tingkatan tinggi; (2) *self regulated learning* peserta didik dengan nilai *mean* sebesar 115.09 yang dikategorikan berada pada tingkatan tinggi.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dari peneliti adalah pendidik diharapkan mampu memberikan *antusiasme* dalam menghadapi mata pelajaran sejarah sesulit apapun dan menciptakan kegiatan belajar agar keinginan serta strategi pembelajaran dapat meningkat. Bagi peserta didik diharapkan mampu memiliki keyakinan pada saat pembelajaran, menyediakan waktu untuk mengulang dan mengingat kembali materi, dapat merekam dan memantau kejadian pada saat pembelajaran dan memberikan sebuah *reward* dan *punishment* jika pembelajaran dirasa berhasil.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Self Efficacy dan Self Regulated Learning* Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu Tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, sekaligus pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan hingga terselesainya skripsi ini
5. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku Dosen Penguji I, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
6. Drs. Sumarno, M.Pd., selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan saran dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah berbagi ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan;
8. Bapak/Ibu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pendidik Mata Pelajaran Sejarah, dan peserta didik SMA Negeri Ambulu.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Khoiri dan Ibu Pi'atun, yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang tak terhingga;

10. Teman seperjuangan, Indah Susilowati, Ely Rahmawati, Nur Fadli Latur Rohmah, Mei Linda Asifah, Anita Fitriawati, Albar Imam Aziz, Eka Setyo Rini, Riski Wahyu Tantiyo, Nur Intan Firdani, teman-teman Pendidikan Sejarah angkatan 2014 dan teman-teman KKMT SMA Negeri 2 Jember Tahun 2017 yang telah memberikan dukungan serta semangat di masa perkuliahan;

11. Semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 31 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 <i>Self Efficacy</i> Peserta Didik.....	10
2.1.1 Sumber <i>Self Efficacy</i>	12
2.1.2 Dimensi <i>Self Efficacy</i>	15
2.1.3 Proses-proses <i>Self Efficacy</i>	18
2.2 <i>Self Regulated Learning</i> Peserta Didik.....	20
2.2.1 Proses <i>Self Regulated Learning</i>	22
2.3 Peserta Didik dan Pembelajaran Sejarah.....	24
2.4 Penelitian Terdahulu.....	27
2.5 Kerangka Berpikir.....	29

BAB 3. METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Instrumen Penelitian.....	39
3.6.1 Uji Validitas.....	42
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	43
3.7 Prosedur Penelitian.....	44
3.8 Teknik Analisis Data.....	46
3.8.1 Statistika Deskriptif.....	46
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Deskriptif Statistik <i>Self Efficacy</i> Peserta Didik.....	49
4.1.2 Deskriptif Statistik <i>Self Regulated Learning</i> Peserta Didik.....	61
4.2 Pembahasan.....	77
4.2.1 <i>Self Efficacy</i> Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu.....	77
4.2.2 <i>Self Regulated Learning</i> Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu.....	82
BAB 5. PENUTUP.....	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Tempat Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	34
Tabel 3.3 Jumlah Populasi Penelitian.....	35
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3.5 Jenis Pernyataan Kuesioner <i>Self Efficacy</i>	40
Tabel 3.6 Jenis Pernyataan Kuesioner <i>Self Regulated Learning</i>	41
Tabel 3.7 Skor Pernyataan Kuesioner	41
Tabel 3.8 Interpretasi Reliabilitas	43
Tabel 3.9 Kategori Deskriptif Statistik <i>Self Efficacy</i>	47
Tabel 3.10 Kategori Deskriptif Statistik <i>Self Regulated Learning</i>	47
Tabel 3.11 Kriteria Analisis Pernyataan Berdasarkan <i>Mean</i> Teoritis	48
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik <i>Self Efficacy</i>	50
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Dimensi <i>Self Efficacy</i>	51
Tabel 4.3 Persepsi Responden <i>Self Efficacy</i>	52
Tabel 4.4 Deskriptif Statistik <i>Self Regualted Learning</i>	62
Tabel 4.5 Deskriptif Statistik Strategi <i>Self Regulated Learning</i>	63
Tabel 4.6 Persepsi Responden <i>Self Regulated Learning</i>	65
Tabel 4.7 <i>Self Efficacy</i> Peserta Didik	77
Tabel 4.8 Dimensi <i>Self Efficacy</i> Peserta Didik.....	80
Tabel 4.9 <i>Self Regulated Learning</i> Peserta Didik	82
Tabel 4.10 Strategi <i>Self Regulated Learning</i> Peserta Didik	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.1 <i>Mean Self Efficacy</i> Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas Kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu	50
Gambar 4.2 <i>Mean Dimensi Self Efficacy</i>	51
Gambar 4.3 <i>Mean Self Regulated Learning</i> Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu	62
Gambar 4.4 <i>Mean Strategi Self Regulated Learning</i>	64
Gambar 4.5 <i>Mean Self Efficacy</i> Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu	78
Gambar 4.6 <i>Mean Dimensi Self Efficacy</i>	81
Gambar 4.7 <i>Mean Self Regulated Learning</i> Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu	83
Gambar 4.8 <i>Mean Strategi Self Regulated Learning</i>	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian	99
Lampiran B. Kisi-kisi Kuesioner <i>Self Efficacy</i>	100
Lampiran C. Kisi-kisi Kuesioner <i>Self Regulated Learning</i>	101
Lampiran D. Kuesioner <i>Self Efficacy</i>	102
Lampiran E. Kuesioner <i>Self Regulated Learning</i>	106
Lampiran F. Tabulasi Uji Coba Validitas dan Reliabilitas <i>Self Efficacy</i>	110
Lampiran G. Tabulasi Uji Coba Validitas dan Reliabilitas <i>Self Regulated Learning</i>	112
Lampiran H. Tabulasi Hasil Kuesioner <i>Self Efficacy</i>	114
Lampiran I. Tabulasi Hasil Kuesioner <i>Self Regulated Learning</i>	118
Lampiran J. Hasil Uji Coba Validitas <i>Self Efficacy</i> dan <i>Self Regulated Learning</i>	123
Lampiran K. Hasil Uji Coba Reliabilitas <i>Self Efficacy</i> dan <i>Self Regulated Learning</i>	124
Lampiran L. Deskriptif Statistik <i>Self Efficacy</i> dan <i>Self Regulated Learning</i> ..	131
Lampiran M. Deskriptif Statistik Dimensi <i>Self Efficacy</i> dan Strategi <i>Self Regulated Learning</i>	132
Lampiran N. Deskriptif Statistik Persepsi Responden <i>Self Efficacy</i>	133
Lampiran O. Deskriptif Statistik Persepsi Responden <i>Self Regulated Learning</i>	134
Lampiran P. Surat Izin Observasi	147
Lampiran Q. Surat Izin Penelitian	148
Lampiran R. Surat Izin Telah Melakukan Observasi	149
Lampiran S. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian	150
Lampiran T. Contoh Penggisian Kuesioner <i>Self Efficacy</i>	151
Lampiran U. Contoh Penggisian Kuesioner <i>Self Regulated Learning</i>	154
Lampiran V. Foto Dokumentasi Penelitian	158

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pendahuluan, yaitu: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam era globalisasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang lebih modern agar peserta didik sebagai subjek dapat mengikuti perkembangan jaman (Riyanto, 2016). Peningkatan mutu pendidikan, termaktub dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Tujuan Pendidikan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Artinya dengan melekatnya indikator perilaku tersebut pada setiap peserta didik dalam proses pendidikan, sebagaimana yang termuat dalam formulasi tujuan pendidikan nasional tersebut, maka telah termanifestasikan sosok peserta didik yang berkarakter.

Kurikulum 2013 menuntut pentingnya sikap kepercayaan diri yang termasuk salah satu kompetensi sikap sosial pada Kompetensi Inti (KI-2) jenjang SMA/MA (Kemendikbud, 2013: 64). Pengembangan kurikulum 2013, diharapkan peserta didik mampu memiliki sifat produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual (Mulyasa, 2013). Kurikulum 2013 juga menuntut pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik dituntut lebih aktif mempelajari kemampuan diri dalam proses belajar mengajar (Murdaningsih,

Sarlita & Murtiyasa 2016). Kurikulum 2013 juga menuntut peserta didik untuk mempunyai pendidikan karakter yang baik. Oleh karena itu, keyakinan peserta didik dalam pengembangan karakter atas kemampuan diri (*self efficacy*) merupakan salah satu modal bagi keberhasilan pendidikan karakternya (Prakoso & Wahyuni, 2015: 644). Beberapa penelitian sepakat bahwa pengembangan karakter peserta didik bersumber dari pembelajaran sejarah (Sirnayatin, 2017; Jumardi, 2015; Umamah, 2017). Pembelajaran sejarah yang ideal, jika pembelajaran sejarah memiliki peran dalam membentuk karakter bangsa, menumbuhkan sikap kebangsaan dan cinta tanah air (Hasan, 2012; Sayono, 2013; Umamah 2017). Sedangkan pentingnya *self regulated learning* di dalam pencapaian tujuan pendidikan dibuktikan oleh (Latipah, 2010), yang menganalisis tentang strategi *self regulated learning* terhadap prestasi belajar yang menunjukkan hipotesis terdapat korelasi positif antara strategi *self regulated learning* dengan prestasi belajar. Maka, jika peserta didik memiliki *self regulated learning* yang tinggi, maka peserta didik tersebut berprestasi dalam belajarnya juga tinggi.

Permasalahan yang mendominasi pendidikan di Indonesia saat ini berkaitan dengan kualitas output lulusan dunia pendidikan yang semakin meningkat, daya kompetisi yang tinggi dalam menghadapi persaingan dan kualitas peserta didik di sekolah yang tercermin dalam hasil belajarnya (Maisaroh, 2013). Menurut Bloom (1956) peserta didik harus memiliki tiga ranah kompetensi setelah mengalami proses pendidikan yaitu ranah kompetensi *kognitive, affective dan psikomotorik*. Seorang peserta didik dianggap berhasil dalam belajar apabila mampu berhasil dalam ketiga ranah kompetensi tersebut. Fenomena yang terjadi saat ini, kebanyakan peserta didik di sekolah jarang yang mampu berhasil dalam ke tiga ranah kompetensi tersebut. Seiring kemajuan jaman, banyak peserta didik yang memanfaatkan teknologi pendidikan hanya sebagai gaya hidup, sehingga mengabaikan pelajaran di sekolah (Maisaroh, 2013). Faktor lain yang membuat peserta didik kurang memiliki tiga kompetensi tersebut yaitu rasa malas yang ada pada peserta didik, kurangnya pemahaman dalam pembelajaran dan tidak sedikit penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran sejarah kurang diminati oleh

peserta didik (Jumardi, 2015; Marta, 2015). Peserta didik yang seperti ini, rata-rata jarang yang mencapai nilai baik, tingkat disiplin dan tanggung jawabnya rendah (Maisaroh, 2013; Ruliyanti & Laksmiwati 2014).

Self efficacy merupakan kepercayaan peserta didik akan kemampuan dirinya dalam menghasilkan performance di sekolah. Peserta didik dengan *self efficacy* yang tinggi, percaya bahwa dia mampu melalui proses belajar dengan baik, mampu mengerjakan semua tugas yang dibebankan padanya, dan yakin bahwa dia akan mampu mencapai hasil belajar yang baik. Dalam proses belajar mengajar sehari-hari kondisi *self efficacy* yang tinggi tercermin dalam usaha peserta didik dapat menyelesaikan semua tugas tepat waktu, tidak melanggar aturan sekolah, dan bisa menyelesaikan tugas walaupun tingkat kesulitannya tinggi. Sebaliknya, peserta didik dengan *self efficacy* rendah akan memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dan akan mempengaruhi kemandirian dalam belajar, peserta didik juga akan selalu bergantung pada orang lain dalam belajar, tidak dapat mengatur diri sendiri dalam belajar (Maisaroh, 2013). Menurut Santrock (2011: 216) mengemukakan bahwa *self efficacy* mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada perilaku. Oleh karena itu, *self efficacy* perlu dimiliki oleh peserta didik SMA agar mereka dapat memiliki kepercayaan diri sebagai bekal dimasa depan baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam dunia pendidikan, jika peserta didik yang memiliki *self efficacy* maka ia akan termotivasi agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan mengerjakan tugas. Sedangkan menurut Li (2012) menyatakan bahwa *self efficacy* secara signifikan dapat memprediksi usaha seseorang. Keyakinan dalam *self efficacy* menentukan bagaimana seseorang merasa, berpikir dan memotivasi diri.

Self efficacy memungkinkan peserta didik untuk lebih memotivasi cara berpikir secara kognitif, *behaviourally*, yang terlibat dalam proses belajar (Linnenbrink & Pintrich, 2002). *Self efficacy* memiliki peran penting dalam menentukan peserta didik berprestasi (berhasil), seiring dengan keterampilan dan pengetahuan (Bandura, 1993; Pajares, 2002). Penampilan individu yang berbeda-beda sangat berbeda meskipun mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sama atau mengapa peserta didik yang sama tampil berbeda pada waktu

yang berbeda (Anam & Stracke, 2016: 2). Menurut Pajares & Brithner (2006) *self efficacy* merupakan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan mereka agar bisa berhasil mencapai tujuan. Peserta didik yang memiliki *self efficacy* yakin bahwa mereka berhasil mencapai tujuan, serta berusaha secara intensif dan bertahan ketika mereka menghadapi kesulitan.

Self efficacy salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Perasaan peserta didik mempengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan mereka, dan usaha serta persistensi mereka dalam aktivitasnya di dalam kelas. Dengan demikian, *self efficacy* pada akhirnya mempengaruhi pembelajaran dan hasil belajar mereka (Bandura, 1982, 2000; Schunk & Pajares, 2004; Ormrod, 2008: 21). Pendapat lain mengatakan peserta didik dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi dari pada mereka yang *self efficacy*-nya rendah. Menurut Penelitian (Bandura, 1986; Eccles, Weigfield, et. al., 1989; Klassen, 2002; Ormrod, 2008: 22) menjelaskan hal ini benar bahkan ketika tingkat kemampuan sesungguhnya mereka tergantung akan hubungan keyakinan diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Self efficacy sebagai sebuah jembatan telah memberikan peran dalam kemampuan untuk menggambarkan proses melalui keputusan terkait pembelajaran yang dibuatnya (Bandura, 1997; Brown & Lent, 2006; Prapaskah & Brown, 1996; Lent et. al., 1994; Chesnut, 2017: 171). Belajar merupakan tugas utama seorang peserta didik, namun tidak semua peserta didik memiliki pengelolaan strategi belajar yang baik dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Strategi belajar yang baik dan kepercayaan yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar. Pencapaian hasil belajar yang tinggi tidak hanya memerlukan tingkat *self efficacy* yang tinggi saja, melainkan juga membutuhkan strategi belajar. Proses mengatur diri sendiri dalam belajar, seperti menentukan tujuan belajar dan strategi yang digunakan dalam belajar disebut dengan *self regulated learning*.

Self regulated learning adalah proses aktif dan konstruktif peserta didik dalam menetapkan tujuan pembelajaran dan mencoba untuk memantau,

mengatur dan mengendalikan kognisi, motivasi dan perilaku mereka (Zimmerman, 2008). *Self regulated learning* juga menempatkan pentingnya kemampuan peserta didik untuk belajar dan mengendalikan diri sendiri, terutama ketika menghadapi tugas yang sulit. Menurut (Zimmerman, 2002: 66) *self regulated learning* juga menekankan pada posisi akan pentingnya inisiatif, karena *self regulated learning* merupakan proses belajar tentang inisiatif pemikiran peserta didik sendiri. Peserta didik yang mempunyai inisiatif menunjukkan kemampuan untuk mempergunakan perasaan, pemikiran, tingkah lakunya, strategi yang ditunjukkan untuk dapat mencapai tujuan.

Penelitian ahli kognitif sosial dan juga psikologi kognitif mulai menyadari bahwa untuk menjadi pembelajar yang benar-benar efektif, peserta didik harus terlibat dalam beberapa aktivitas mengatur diri (*self regulated activities*). Dalam kenyataannya, tidak hanya peserta didik harus mengatur perilakunya sendiri, melainkan juga mereka harus mengatur proses-proses mental diri sendiri (Ormrod, 2008: 38). Karakter peserta didik yang baik memiliki pembelajaran yang diatur sendiri. *Self regulated learning* mampu mengatur hasil belajar peserta didik. *self-regulated learning* berhubungan erat dengan *self-regulation efficacy* (SRE) artinya sebagai keefektifan dari mekanisme pengaturan diri yang dilakukan dengan baik seperti *self-observation*, *self-judgment*, dan *self-response* (Umamah, 2015). Menurut Wolter, Pintrich, Karabenick (2003: 24) *self regulated learning* penting untuk peserta didik ketahui, mengingat mereka harus mengatur diri supaya hasil belajarnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kegiatan belajar, *self regulated learning* dapat dilihat dari tingkah laku yang telah ditunjukkan peserta didik pada saat proses belajar berlangsung. Pada saat proses belajar berlangsung dapat dibedakan peserta didik yang memiliki *self regulated learning* dengan peserta didik yang tidak memiliki *self regulated learning* dalam belajar. Biasanya peserta didik yang memiliki *self regulated learning* dalam belajar sudah lebih siap terlebih dahulu mempelajari materi tersebut sebelum pendidik memberikan materi, sehingga pada saat pendidik menjelaskan peserta didik siap untuk menerima materi. Sedangkan peserta didik yang kurang memiliki *self regulated learning* dalam belajar biasanya kurang

peduli dengan persiapan sebelum menerima materi pelajaran (Wolter, Pintrich, Karabenick, 2003: 24).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik SMA Negeri Ambulu, Bapak Drs. Miswanto, selaku pendidik mata pelajaran sejarah Indonesia wajib, beliau mengatakan bahwa ada beberapa peserta didik seringkali terlihat mengerjakan tugas di sekolah ketika dirasa mereka sulit dalam mengerjakannya. Pak Miswanto juga menjelaskan bahwa tidak semua peserta didik mempunyai buku pegangan yang digunakan dalam tugas di rumah, sehingga peserta didik juga seringkali melihat pekerjaan temannya, dan menggantungkan diri kepada temannya. Kemampuan *self efficacy* (kurangnya rasa percaya diri) yang dimiliki oleh peserta didik akan mempengaruhi keyakinannya terhadap kemampuannya sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri Ambulu, diketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang belum siap menerima materi ketika pendidik memulai pembelajaran dan juga terlihat kurang peduli pada saat kegiatan penugasan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya peserta didik yang ramai sendiri, mengobrol dengan temannya sebangku atau melamun. Peserta didik tersebut lebih memilih untuk menunggu teman lain mengerjakan terlebih dahulu, dan ketika peneliti bertanya peserta didik tersebut berkata bahwasannya mereka kurang menyukai mata pelajaran sejarah dikarenakan membosankan. Hal ini menunjukkan belum meratanya kemampuan *self efficacy* dan *self regulated learning* dalam diri peserta didik.

Berdasarkan rekomendasi dari penelitian-penelitian terdahulu tentang *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2015) dengan judul “Hubungan antara *Self Efficacy* dan *Self Regulation* dengan Perencanaan Karir pada Mahasiswa Semester 8 Universitas Negeri Semarang”. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menfokuskan pada deskriptif statistik *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik. Deskriptif statistik *self efficacy* mahasiswa Universitas Negeri Semarang berada pada kategori baik dengan *mean* empiris sebesar 77.97. Sedangkan deskriptif statistik *self regulated learning* yang

mahasiswa Universitas Negeri Semarang berada pada kategori cukup baik dengan *mean* empiris sebesar 95.39. Pendapat penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmiyati (2017) dengan judul “Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menfokuskan pada deskriptif statistik *self regulated learning* peserta didik. Deskriptif statistik *self regulated learning* mengemukakan bahwa dari 76 peserta didik di SMA Negeri 5 Pontianak, diperoleh deskriptif statistik dengan rentang 61%-80% dengan termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa sudah memiliki *self regulated learning* yang tinggi. Namun demikian, persentase untuk masing-masing strategi *self regulated learning* peserta didik berbeda-beda walaupun berada pada kategori tinggi. Selain itu ada penelitian yang dilakukan oleh Priaswandy (2015) dengan judul “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas XI DI SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta”. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menfokuskan pada deskriptif statistik *self efficacy* peserta didik. Deskriptif statistik menemukan bahwa dari 112 peserta didik di SMA Negeri Pleret Bantul Yogyakarta dengan mengemukakan bahwa tingkat *self efficacy* berada pada kategori tinggi dengan nilai sebesar 51.79, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki *self efficacy* terhadap kemampuan akademiknya. Sejalan penemuan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Peres, et all (2010), hasil penelitiannya menyatakan bahwa peserta didik memiliki *self regulated learning* yang tinggi dan *self efficacy* yang tinggi, maka akan dapat berkontribusi pada prestasi belajar di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik SMA Negeri Ambulu, Bapak Drs. Miswanto, selaku pendidik mata pelajaran sejarah Indonesia wajib, penyebab dari beberapa peserta didik kurang memiliki *self efficacy* dan *self regulated learning strategy*, antara lain kurangnya kepercayaan/keyakinan diri peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan kurangnya strategi dalam belajar. Faktor lain yang menyebabkan peseta didik kurang memiliki *self efficacy* dan *self regulated learning*, yaitu mempunyai rasa malas dalam menerima pelajaran di

kelas, jarang mengerjakan tugas dari guru, malas mencatat materi dari guru, kurang konsentrasi apabila guru menjelaskan materi (melamun), bercanda sendiri dengan temannya apabila guru sedang menyampaikan pelajaran, tidak berusaha untuk merubah kebiasaan belajar. Oleh karena itu peserta didik diharapkan mampu memiliki *self efficacy* dan *self regulated learning* yang tinggi, apabila para peserta didik memiliki *self efficacy* dan *self regulated learning* yang rendah mereka tidak mempunyai motivasi untuk percaya diri dalam belajar, tidak mempunyai tujuan yang akan mereka capai sehingga hasil belajar mereka kurang optimal.

Penjelasan uraian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa di SMA Negeri Ambulu, ada beberapa peserta didik yang masih memiliki *self efficacy* dan *self regulated learning* yang rendah, peneliti ingin mengetahui tingkat *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik SMA Negeri Ambulu. Pada penelitian ini, untuk mengukur tingkat *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik, peneliti akan menggunakan skala dimensi *self efficacy* dan skala tingkat strategi *self regulated learning* peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik yang dirumuskan dalam kalimat judul **“Self Efficacy dan Self Regulated Learning Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu Tahun Ajaran 2017/2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) bagaimana *self efficacy* peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu?
- 2) bagaimana *self regulated learning* peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) menganalisis *self efficacy* peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu.
- 2) menganalisis *self regulated learning* peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni sebagai berikut:

- 1) bagi peserta didik dapat memahami diri sendiri untuk meningkatkan *self efficacy* (keyakinan diri), *self regulated learning* (pengaturan/strategi diri dalam belajar) mata pelajaran sejarah, agar mereka memiliki kemampuan berpikir kritis, dapat menumbuhkan kesadaran diri dalam diri peserta didik, dan menumbuhkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran sejarah;
- 2) bagi pendidik dapat dijadikan rujukan dalam proses meningkatkan *self efficacy* (keyakinan diri), *self regulated learning* (pengaturan/strategi diri dalam belajar) pada mata pelajaran sejarah;
- 3) bagi sekolah dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan referensi tentang hubungan *self efficacy* dan *self regulated learning* pada mata pelajaran sejarah;
- 4) bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan masukan serta motivasi untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran yang sejenis dan pengembangannya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan memaparkan kajian teoritis yang berkaitan dengan variabel penelitian, antara lain: (1) *self efficacy* peserta didik; (2) *self regulated learning* peserta didik; (3) mata pelajaran sejarah; (4) penelitian terdahulu; dan (5) kerangka berpikir.

2.1 *Self Efficacy* Peserta Didik

Istilah *self efficacy* pertama kali diciptakan oleh Albert Bandura pada tahun 1977. Teori *self efficacy* dianggap salah satu pendekatan dari penerapan teori belajar sosial atau teori kognitif sosial. Menurut Betz & Hackett (1988) *self efficacy* mempunyai peran penting terhadap keyakinan akan kemampuan dari peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam meraih tugas atau perilaku yang diharapkannya. *Self efficacy* merupakan keyakinan diri dan kepercayaan diri peserta didik pada kemampuannya sendiri dalam mengerjakan tugas tertentu secara efektif (Yesilyurt, Ulas & Akan, 2016: 592). Oleh sebab itu, keberhasilan peserta didik akan tugasnya tergantung dari kepercayaan dan kemampuan diri mereka sendiri.

Self efficacy adalah keyakinan peserta didik tentang kemampuan mereka untuk dapat menghasilkan tingkat kinerja yang ditunjuk mempunyai pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka (Bandura, 1994: 71). *Self efficacy* adalah keyakinan bahwa “saya dapat”; keputusasaan adalah keyakinan bahwa “saya tidak dapat” (Maddux, 2002; Lodewyk & Winne, 2005; Stipek, 2002). Peserta didik dengan *self efficacy* tinggi setuju dengan pernyataan seperti “saya tahu bahwa saya akan mampu mempelajari materi dalam kelas ini” dan “saya rasa saya mampu melakukan aktivitas pembelajaran ini dengan baik (Santrock, 2011: 216). Menurut pandangannya, *self efficacy* mempengaruhi pilihan aktivitas peserta didik. Peserta didik dengan *self efficacy* rendah pada pembelajaran dapat menghindari banyak tugas belajar, khususnya pembelajaran yang menantang. Sedangkan peserta didik dengan *self efficacy* tinggi menghadapi tugas belajar tersebut dengan keinginan yang besar. Menurut Panadero, Jonsson,

& Botella (2017: 8) peserta didik dengan *self efficacy* tinggi lebih tekun berusaha pada tugas belajar dibandingkan peserta didik dengan *self efficacy* diri yang rendah.

Self efficacy dapat dijadikan sebagai keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber-sumber kognitif, dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dari situasi yang dihadapi (Diseth, Meland, & Breidablik, 2013). Peserta didik yang memiliki *self efficacy* dapat menguasai situasi dan mendapatkan hasil yang positif. Peningkatan *self efficacy* senantiasa dikaitkan dengan peningkatan sikap positif yang lain. Keyakinan ini akan membawa individu menentukan apa yang akan dilakukannya dengan pengetahuan dan keterampilannya (Bandura, 1997). Menurut Santrock (2008: 324) mengatakan bahwa *self efficacy* mempunyai pengaruh yang kuat pada perilaku. Sebagai contoh, peserta didik yang mempunyai *self efficacy* rendah kemungkinan tidak akan mencoba belajar untuk ujian karena mereka percaya hal itu akan membawa hasil yang baik.

Self efficacy merupakan kepercayaan peserta didik tentang kemampuan mereka dalam mengontrol tingkatan atau fungsinya sendiri dan selama kejadian itu mempengaruhi kehidupan mereka (Bandura, 1993: 118). Menurut Bandura (1977-1993) *self efficacy* diyakini berdampak pada bagaimana kehidupan mereka dalam berpikir, berperilaku, dan memotivasi diri mereka sendiri. Menurut Britner & Pajares (2006) peserta didik yang mempunyai keyakinan kuat bahwa mereka bisa sukses meraih hasil belajar dalam mengerjakan tugas, ulangan dan aktivitas lainnya. Sedangkan berdasarkan pendapat (Komarraju & Nadler, 2013) peserta didik yang mempunyai keyakinan akan cenderung memilih tugas dalam berpikir, bekerja keras untuk menyelesaikannya dengan sukses, tekun menghadapi kesulitan, dan lebih percaya diri dalam menemui hambatan. Keefektifan sekolah secara umum mencerminkan kompetensi dalam mengerjakan tugas sekolah .

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah penilaian diri tentang perasaan, keyakinan, persepsi, kepercayaan terhadap kemampuan dan kompetensi diri yang nantinya akan berpengaruh pada

cara peserta didik tersebut dalam bertindak atau mengatasi suatu situasi tertentu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam kehidupannya.

2.1.1 Sumber *Self Efficacy*

Sumber *self efficacy* pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura dalam penelitiannya pada tahun 1997 (Boon Ooi, Jaafar & Baba, 2017). Sumber *self efficacy* terdiri atas tiga, yaitu *mastery experience*, *social persuasion*, *vicarious learning* dan *physiological & anxiety state*. Komponen-komponen tersebut kemudian mulai dikembangkan oleh Alwisol (2016), mengemukakan empat sumber *self efficacy* yaitu, *performance accomplishment*, *vicarious experience*, *social persuasion* dan *emotional physiological states*. Menurut Bandura (1997) perubahan tingkah laku kuncinya adalah perubahan ekspektasi efikasi (efikasi diri). Berdasarkan empat sumber *self efficacy* atau keyakinan kebiasaan diri paling berpengaruh besar yang dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber tersebut.

Jurnal dengan judul “*Sources of Self Efficacy in Two Domains*” yang ditulis oleh Butz & Usher (2015: 3) mengemukakan empat sumber *self efficacy*, yaitu pengalaman masa lalu mereka penguasaan atau pengalaman enaktif (*mastery or enactive experience*), pesan yang mereka terima dari orang lain persuasi sosial (*social persuasion*), apa yang mereka lihat orang lain lakukan pengalaman perwakilan (*vicarious experience*), dan bagaimana perasaan mereka saat terlibat atau memikirkan suatu aktivitas keadaan fisiologis dan afektif (*physiological and affective states*).

Penelitian lain tentang “*I Believe, Therefore I Achieve (and Vice Versa): A Meta Analytic Cross-lagged Panel Analysis of Self Efficacy and Academic Performance*” yang ditulis Talsma, Schuz, Schwarzer, Norris (2018) juga mengemukakan empat sumber *self efficacy* yaitu *Mastery experience* (*an individual's experience of performance success*) penguasaan pengalaman atau pengalaman individu tentang kesuksesan kinerja, (*vicarious experience*) pengalaman perwakilan, (*verbal social persuasion*) verbal persuasi sosial, dan (*emotional physiological arousal*) gairah fisiologis emosional.

Penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* dengan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu Tahun Ajaran 2017/2018” ini akan menggunakan empat sumber *self efficacy* yang dikemukakan oleh Alber Bandura (1997) yang dikembangkan oleh Alwisol (2016: 304) yaitu *performance accomplishment*, *vicarious experience*, *social persuasion* dan *emotional physiological states*. Peneliti beralasan bahwa keempat sumber dari Alwisol karena penulisan penelitian lain banyak yang merujuk pada sumber tersebut. Berikut akan dijelaskan masing-masing sumber *self efficacy* dalam penelitian ini.

1. Pengalaman Performansi (*Performance Accomplishment*)

Pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*) adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber performansi masa lalu menjadi pengubah *self efficacy* yang paling kuat pengaruhnya. Hasil belajar (masa lalu) yang bagus akan meningkatkan ekspektasi efikasi, sedang kegagalan akan menurunkan efikasi (Butz & Usher, 2015). Pengalaman performansi atau *mastery experience* pada hasil belajar mangacu pada orang itu bertindak berdasarkan kemampuan mereka. Berdasarkan penelitian Ooi, B, Jaafar & Baba, 2017) keyakinan, kemampuan dan penilaian kecukupan diri mereka dari kinerja atau pengalaman yang mereka capai.

Pencapaian keberhasilan akan memberi dampak efikasi yang berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya. Menurut Alwisol (2016: 304), yaitu (a) semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi; (b) kerja sendiri, lebih meningkatkan efikasi dibandingkan dengan kerja kelompok, dibantu orang lain; (c) kegagalan menurunkan efikasi, kalau orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin; (d) kegagalan dalam suasana emosional/stress, dampaknya tidak seburuk kalau kondisinya optimal; (e) kegagalan sesudah orang memiliki keyakinan efikasi yang kuat, dampaknya tidak seburuk kalau kegagalan itu terjadi pada orang yang keyakinan efikasinya belum kuat; (f) orang yang biasa berhasil, sesekali gagal tidak mempengaruhi efikasi.

2. Pengalaman Vikarius (*Vicarious Experience*)

Berdasarkan pendapat Alwisol (2016: 305) pengalaman vikarius (*vicarious experience*) diperoleh melalui model sosial. Efikasi akan meningkat ketika peserta didik mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata mengalami kegagalan (Bandura, 1978). Kalau seseorang yang diamati berbeda dengan diri sipengamat, pengaruh vikarius dianggap gagal. Sebaliknya ketika mengamati kegagalan figur yang setara dengan dirinya, bisa jadi orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figur yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang lama.

Pengalaman vikarius atau perwakilan tidak mengandalkan penguasaan berpengalaman sebagai satu-satunya sumber informasi yang berkepentingan di tingkat *self efficacy* mereka. Banyak harapan berasal dari pengalaman perwakilan (Chesnut, 2017). Melihat orang lain melakukan aktivitas yang mengancam tanpa konsekuensi yang merugikan dapat menjadikan harapan pada pengamat bahwa mereka juga akan membaik jika mereka mengintensifkan dan bertahan di dalam upaya mereka (Boon Ooi, Jaafar & Baba, 2017). Upaya mereka membujuk diri mereka sendiri bahwa jika orang lain dapat melakukannya, mereka harus bisa mencapainya setidaknya beberapa peningkatan kinerja).

3. Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Persuasi sosial (*social persuasion*) ini juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial (Alwisol, 2016). Persuasi sosial merupakan penguatan yang didapatkan dari orang lain bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk meraih apa yang ingin dilakukannya. Efikasi peserta didik akan meningkat ketika mereka sedang menghadapi kesulitan, terhadap orang yang menyakinkan bahwa mereka mampu menghadapi tuntutan tugas yang ada. Berdasarkan pendapat Talsma, Schuz, Schwarzer, Norris (2018) *social persuasion* mungkin tidak terlalu kuat dalam mempengaruhi *self efficacy*, namun ini dapat menjadi pendukung sejauh persuasi sosial tersebut diberikan dalam konteks yang realistik.

Berdasarkan pendapat Usher & Pajares (2009) persuasi sosial merupakan upaya untuk mempengaruhi perilaku manusia, persuasi sosial banyak digunakan karena kemudahan dan ketersediaan siap. Orang-orang dipimpin, melalui saran, untuk percaya bahwa mereka dapat mengatasinya. Suatu dirasa berhasil dengan apa yang telah mengalahkan mereka di masa lalu. Diterima penilaian dan masukan dari orang lain menumbuhkan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan untuk melakukan tugas dan aktivitas (Britner & Pajares, 2006). Namun, persuasi sosial saja tidak cukup untuk dipertahankan, efek meningkatkan *self efficacy* seseorang (Bandura, 1986). Keyakinan seseorang mudah melemah dengan penilaian negatif atau komentar buruk yang diterima. Persuasi sosial ditemukan dengan sederhana berkontribusi pada prediksi nilai akademis.

4. Keadaan Emosi (*Emotional/Physiological States*)

Keadaan emosi (*emotional/physiological states*) merupakan keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan yang akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatannya. Seperti emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi efikasi diri. Namun bisa terjadi, peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri. Perubahan tingkah laku akan terjadi kalau sumber ekspektasi efikasinya berubah (Boon Ooi, Jaafar & Baba, 2017). Pengubahan *self efficacy* banyak dipakai untuk memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku orang yang mengalami berbagai masalah pengetahuan (Alwisol, 2016: 306). Situasi stres dan berat umumnya menimbulkan gairah emosional yang tergantung pada keadaan, mungkin memiliki nilai memberi informasi mengenai kompetensi personal. Karena itu, rangsangan emosional adalah sumber penting lain informasi yang dapat mempengaruhi apa yang dirasakan *self efficacy* dalam menghadapi situasi yang mengancam.

2.1.2 Dimensi *Self Efficacy*

Terdapat beberapa dimensi yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat *self efficacy* berdasarkan pendapat beberapa ahli. Menurut Bandura (1997) terdapat tiga dimensi yang mempengaruhi tinggi rendahnya *self efficacy*, yaitu : (1) *Magnitude*, (2) *Generality*, dan (3) *Strength*. Menurut Carter, Breen, Yaruss,

Beilby, (2017) dengan jurnal berjudul “*Self Efficacy and Quality of Life in Adults Who Stutter*” ini menyebutkan terdapat tiga model konstruksi utama yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Berikut akan dijelaskan masing-masing dimensi *self efficacy* dalam penelitian ini.

a. *Magnitude* (Derajat Kesulitan Tugas Peserta Didik)

Magnitude ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada peserta didik disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan *self efficacy* secara individu mungkin terbatas pada tugas yang sulit, sedang dan mudah. Peserta didik akan melakukan tindakan yang dirasakan dan mampu untuk dilaksanakan di luar batas kemampuan yang dimilikinya (Bandura, 1997). *Magnitude* ini juga menjelaskan mengenai tingkatan kesulitan peserta didik dalam mengerjakan tugas, ulangan maupun hambatan dalam kehidupannya (Galla, J. Wood, Tsukayama, Kim Har, W. Chiu, A. Langer, 2014). Peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang tinggi pada tugas dan ulangan yang mudah, sederhana atau pada tugas yang rumit dan membutuhkan kompetensi yang tinggi akan dikerjakan. Peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang tinggi juga cenderung untuk memilih tugas sesuai dengan tingkat kesukaran dalam kemampuannya.

Berdasarkan teori sosial-kognitif, keyakinan *self efficacy* merupakan salah satu penentu utama seberapa banyak usaha yang akan dilakukan seorang peserta didik untuk maju dalam kegiatan belajar dalam menghadapi kesulitan tugas (Martinez-Pons, 1992; Bandura, 1993; Pajares, 1996). Jika seorang peserta didik tidak memiliki kepercayaan pada kemampuan mereka untuk melakukannya dengan baik di sekolah, maka tidak mungkin peserta didik tersebut akan termotivasi untuk menerapkan usaha terhadap tugas tersebut, menolak gangguan dan tetap fokus, atau bertekun dalam menghadapi rintangan. Sebaliknya, keyakinan *self efficacy* sekolah tinggi harus membantu memotivasi jenis keterlibatan usaha yang diperlukan untuk kesuksesannya di sekolah.

Jurnal dengan judul “*Self Efficacy: Toward A Unifying Theory of Behavioral Change*” yang ditulis oleh Bandura (1978) menjelaskan bahwa ketika peserta didik menghadapi tugas yang sulit, mereka malah memikirkan tentang kekurangan akan diri mereka sendiri, padahal hal tersebut akan merugikan diri mereka sendiri

terhadap gangguan pemikiran mereka. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang tinggi tidak berpikir bagaimana cara mereka menghadapi tugas yang sulit. Saat mereka menghadapi tugas yang sulit, mereka malah percaya diri dan tidak mudah untuk pantang menyerah. Mereka juga aktif dalam membenahi ataupun mendapatkan kembali *self efficacy* mereka ketika mengalami kegagalan.

b. *Generality* (Penguasaan Peserta Didik Pada Tugas)

Generality berhubungan dengan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan diri yang berbeda dalam hal pernyataan umum yang menyimpulkan sejumlah contoh yang sama kondisinya. Menurut Carter, Breen, Yaruss, Beilby (2017) peserta didik dengan keyakinan *self efficacy* yang tinggi akan bertahan dengan tingkah laku, bahkan di dalam dirinya tidak ada hasil negatif dalam kegagalan. Sebaliknya, peserta didik dengan keyakinan *self efficacy* yang rendah mungkin membatasi keterbatasan mereka atau kepercayaan diri terhadap perilaku yang mereka anggap mudah dicapai.

Generality ini berkaitan dengan penguasaan peserta didik terhadap bidang atau tugas mereka. Menurut Guay Ratelle, Rov, & Litalien (2010) peserta didik yang menyatakan dirinya memiliki *self efficacy* pada aktivitas yang luas, atau terbatas pada fungsi tempat tertentu saja. Peserta didik dengan *self efficacy* yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk dapat menyelesaikan tugas. Sebaliknya peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas mereka. Memang ada bukti untuk mendukung peran akademis keyakinan *self efficacy* dalam memprediksi motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran.

c. *Strength* (Tingkat Kekuatan Peserta Didik)

Strength berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemampuan peserta didik terhadap keyakinannya. Tingkat *self efficacy* yang rendah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang melemahkannya. Sedangkan, peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang kuat akan tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpai pengalaman yang melemahkan (Carter, Breen, Yaruss, Beilby, 2017). Kekuatan atau kemantapan peserta didik bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas. Peserta didik yang merasa mantap atau mampu dengan

kemampuannya tidak mudah frustasi apabila menghadapi masalah atau hambatan dalam tugasnya. Sebaliknya, peserta didik yang kurang mantap atau mampu akan kemampuannya akan lebih mudah goyah menghadapi hambatan atau masalahnya. Keterlibatan yang mudah dilakukan oleh peserta didik yang memiliki *self efficacy* tergantung cara mereka dalam kepercayaannya. Menurut Galla, J. Wood, Tsukayama, Kim Har, W. Chiu, A langer (2014) *self efficacy* menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan peserta didik akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan mereka. *Self efficacy* menjadi dasar bahwa dirinya melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan dan rintangan sekalipun.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keyakinan diri seseorang tidak hanya bergantung pada 3 dimensi *self efficacy* diatas, yaitu *magnitude*, *generality* dan *strength* akan tetapi tergantung akan faktor lain dari peserta didik sendiri seperti faktor dari keluarga, masyarakat dan lain sebagainya. Tentunya dari 3 dimensi di atas peserta didik harus dapat menyeimbangkan satu sama lain, jika tidak maka akan memiliki pengaruh pada hasil yang akan diperolehnya.

2.1.3 Proses-Proses *Self Efficacy*

Proses *self efficacy* pertama kali di perkenalkan oleh Albert Bandura oleh karyanya pada tahun 1997 (Yesikult, Ulas, & Durdagi Akan, 2016). Proses *self efficacy* dijelaskan dalam jurnal berjudul “*Reflections on Self Efficacy*” yang ditulis oleh Alber Bandura (1978) yang mengemukakan tiga proses *self efficacy*, yaitu proses kognitif, proses motivasi dan proses afeksi. Sedangkan jurnal dengan judul “*Self Efficacy The Exercise of Control*” yang ditulis oleh Alber Bandura (1997) juga mengatakan hal yang sama dalam proses-proses *self efficacy*, tiga proses tersebut meliputi *cognitive processes*, *motivational processes* dan *affection processes*. Berikut akan dijelaskan masing-masing proses-proses *self efficacy*, yaitu sebagai berikut :

a. *Cognitive Processes* (Proses Kognitif)

Tugas yang diberikan oleh sekolah, peserta didik selalu menetapkan tujuan dan sasaran perilaku sehingga peserta didik dapat merumuskan tindakan yang

tepat untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Proses kognitif merupakan proses peserta didik untuk berfikir yang didalamnya termasuk pengorganisasian, perolehan, dan penggunaan informasi (Yesikult, Ulas, & Durdagi Akan, 2016). Penetapan tujuan peserta didik dipengaruhi oleh penilaian mereka akan kemampuan kognitifnya. Kemampuan kognitif peserta didik akan memprediksi masalah sehari-hari yang akan berakibat pada masa depan. Menurut Bandura (1978; 1997) berdasarkan pengalaman peserta didik dalam menyelesaikan tugas akan mempengaruhi penilaiannya akan kemampuan dirinya, sehingga anak merasa bahwa dirinya yakin dan berusaha untuk mencapai tujuannya. Sebaliknya, peserta didik jika menemui hambatan akan bertanya kepada pendidik dan orang sekitar. Semakin peserta didik yakin akan kemampuannya, maka mereka akan mencoba dan lebih berusaha untuk menyelesaikan tugasnya.

b. *Motivational Processes* (Proses Motivasi)

Berdasarkan pendapatnya Motlagh, Amrai, Yazdani, Abderahim & Sourri (2011) menjelaskan bahwa motivasi peserta didik timbul melalui pemikiran mereka yang optimis untuk mewujudkan segala tujuan yang diharapkan. Peserta didik memberikan motivasi atau dorongan bagi diri mereka sendiri untuk dapat mengarahkan tindakan melalui pemikiran sebelumnya.

Kepercayaan akan kemampuan diri mereka dapat mempengaruhi motivasi, yakni dalam menentukan tujuan, seberapa usaha yang mereka lakukan, seberapa kuat kesulitan-kesulitan yang telah mereka hadapi dan ketahanan mereka dalam menghadapi kegagalan. Menurut Bandura (1997) terdapat tiga teori motivasi, yaitu (1) *causal attributions* (atribusi penyebab) merupakan teori yang mempengaruhi motivasi, usaha, dan reaksi-reaksi yang akan terjadi. Peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi apabila menghadapi kegagalan cenderung diakibatkan karena usaha-usaha yang tidak cukup kuat. Sebaliknya, peserta didik yang *self efficacy* rendah, cenderung menganggap suatu kegagalan di akibatkan karena kemampuan mereka yang terbatas; (2) *outcomes experience* (harapan akan hasil) merupakan motivasi yang dibentuk melalui harapan. Peserta didik yang biasanya mempunyai keyakinan tentang apa yang akan mereka lakukan; (3) *goal theory* (teori tujuan) merupakan peserta didik yang mempunyai suatu tujuan

terlebih dahulu dapat meningkatkan motivasi mereka. Sebaliknya jika peserta didik yang tidak mempunyai tujuan motivasi mereka hanya untuk berimajinasi.

c. *Affection Processes* (Proses Afeksi)

Proses afeksi merupakan proses yang telah terjadi secara alami dalam diri peserta didik. Proses itu berperan dalam menentukan tingkatan pengalaman emosional mereka. Proses afeksi bertujuan untuk mengontrol akan kecemasan dan perasaan depresi yang mengganggu pola pikir mereka dalam mencapai suatu tujuan (Bandura, 1997). Proses afeksi berkaitan dengan kemampuan dalam mengatasi emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan. Menurut pendapat dari Yesikult, Ulas, & Durdagi Akan (2016) peserta didik yang percaya akan kemampuannya untuk mengontrol situasi cenderung tidak memikirkan hal yang negatif. Sebaliknya peserta didik yang merasa tidak mampu mengontrol situasi cenderung mengalami kecemasan yang tinggi untuk selalu memikirkan kekurangan mereka, memandang lingkungan penuh dengan ancaman, membesarkan masalah kecil dan selalu cemas akan hal-hal kecil yang sebenarnya jarang terjadi di kehidupannya.

2.2 Self Regulated Learning Peserta Didik

Istilah *self regulated learning* berkembang dari teori kognisi sosial Bandura pada tahun 1997. Menurut teori kognisi sosial, manusia merupakan hasil dari struktur kausal yang saling bergantung dari aspek pribadi, perilaku, dan lingkungan (Latipah, 2010:112). *Self regulated learning* menunjuk kepada pembelajaran yang sebagian besar terjadi dari pikiran, perasaan, strategi, dan perilaku yang dihasilkan oleh peserta didik sendiri yang ditunjukkan kepada pencapaian tujuan (Schunk & Zimmerman, 1998: 8). Proses mengatur diri sendiri dalam belajar, seperti menentukan tujuan belajar dan strategi yang digunakan dalam belajar disebut dengan *self regulated learning*.

Ada beberapa kata yang disamakan dengan *self regulated learning* seperti pengendalian diri (*self control*), disiplin diri (*self disciplined*), dan pengarahan diri (*self directed*). Meskipun demikian, semuanya memiliki pengertian yang berbeda-beda. *Self regulated learning* adalah kemampuan untuk menjadi partisipan yang

aktif secara metakognisi, motivasi dan perilaku (*behavior*) di dalam proses belajar (Zimmerman, 1989: 334). Sedangkan berdasarkan pendapat Sun, Xie & Anderman (2017) mengatakan bahwa secara metakognisi, *self regulated learning* yaitu merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan diri, memonitor diri, dan mengevaluasi diri pada tingkatan-tingkatan yang berbeda dari apa yang mereka pelajari. Secara motivasi, mereka merasa diri mereka sendiri kompeten, *self efficacious*, dan mandiri (*autonomous*). Secara perilaku (*behavior*), mereka memilih, menyusun, dan membuat lingkungan mereka untuk belajar yang optimal.

Self regulated learning mengacu pada proses pembelajaran. *Self regulated learning* berperan penting dalam proses pembelajaran karena membantu mengarahkan peserta didik pada kemandirian belajar, yakni mengatur jadwal belajar, menetapkan target belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri. Suatu pembelajaran seorang peserta didik harus dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam memperkirakan kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber daya manusia dan materi untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan mengevaluasi hasil belajar (Knowles, Saks & Leijen, 2013: 192). *Self regulated learning* diartikan sebagai suatu motivasi secara intrinsik dan merupakan suatu strategi (Winne & Perry, 2000: 3-17). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lai & Hwang (2016) menunjukkan bahwa peserta didik dengan *self regulated learning* lebih tinggi pengaturan diri, cenderung belajar secara efektif dan mencapai yang lebih baik di kelas. Sebaliknya peserta didik dengan *self regulated learning* yang rendah, pengaturan diri cenderung kurang baik dalam proses pembelajaran.

Self regulated learning diartikan sebagai suatu proses yang aktif, konstruktif, dimana peserta didik menetapkan tujuan belajar mereka dan kemudian memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku mereka, yang ditetapkan oleh tujuan dan segi kontekstual terhadap lingkungan (Pintrich, 2000: 453). *Self regulated learning* mengartikan bahwa peserta didik perlu melakukan langkah pertama untuk belajar, menentukan kebutuhan mereka, menetapkan tujuan belajar mereka, mengeksplorasi sumber belajar, mengatur

waktu dan lingkungan, dan menerapkannya secara efektif strategi pembelajaran, untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan (Zhu, Au & Yates, 2016). Hal-hal *self regulated learning* yang pernah dilakukan oleh Feldman, Martinez-Pons, & Shaham, 1995; Mischel, Shoda, & Rodriguez, 1989; Moffitt dkk., 2011; Shoda, Mischel, & Peake, 1990) tersebut berkontribusi pada keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* adalah sebuah situasi belajar di mana peserta didik memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran tersebut melalui pengetahuan dan penerapan strategi yang sesuai, pemahaman terhadap tugas-tugasnya, penguasaan dalam pengambilan keputusan dan motivasi belajar untuk belajar secara mandiri.

2.2.1 Proses *Self Regulated Learning*

Jurnal dengan judul “*Student’s Tutorial System Perception, Academic Self Efficacy and Creativity Effects Self Regulated Learning*” yang ditulis oleh Mulyadi, Basuki, Rahardjo, (2016) dan dalam buku “Psikologi Pendidikan” yang ditulis oleh Ormrod (2008: 38-39) juga menjelaskan pembelajaran yang diatur sendiri (*self regulated learning*), pada dasarnya bersifat metakognitif yang mencakup proses-proses berikut ini : (1) penetapan tujuan (*goal setting*), pembelajaran yang mengatur agar diri mereka tahu dan bisa dalam mengerjakan soal ujian di kelas; (2) perencanaan (*planning*), pembelajar yang mengatur diri sebelumnya sebelum menggunakan waktu untuk melakukan tugasnya; (3) motivasi diri (*self motivation*), pembelajar yang mengatur diri mereka dan biasanya memiliki *self efficacy* yang tinggi untuk menyelesaikan suatu tugas; (4) kontrol atensi (*attention control*), pembelajar yang mengatur diri mereka agar berusaha menfokuskan perhatian mereka pada pembelajaran yang sedang berlangsung; (5) penggunaan strategi belajar yang fleksibel (*flexible use of learning strategies*), pembelajar yang mengatur diri mereka agar memiliki strategi belajar dengan tujuan yang ingin mereka capai; (6) monitor diri (*self monitoring*), pembelajar yang mengatur diri terus memonitor kemajuan mereka dalam rangka tujuan yang telah ditetapkan; (7) mencari bantuan yang tepat (*appropriate help*

seeking), pembelajar yang benar-benar mengatur diri dan tidak selalu berusaha sendiri; (8) evaluasi diri (*self evaluation*), pembelajar yang mampu mengatur diri menentukan apakah yang mereka pelajari telah memenuhi tujuan awal mereka.

Jurnal dengan judul “*An Analysis of the Effects of Integrated Instruction of Metacognitive and Study Skills Upon the Self Efficacy and Achievement of Male and Female Students*” yang ditulis oleh Higgins (2000) menjelaskan *self regulated learning strategy*. *Self regulated learning strategy* merupakan himpunan rencana yang dapat digunakan peserta didik agar mencapai tujuan. Rencana aksi ini berdasar pada fase, proses dan sub proses peserta didik pada pengaturan diri. Penggunaan *self regulated learning strategy* mengurangi kecemasan dan meningkatkan *self efficacy*, yang secara langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan dan prestasi akademik. *Self regulated learning strategy* menurut Higgins (2000) diklarifikasikan menjadi dua kategori, yaitu strategi kognitif dan strategi metakognitif. Strategi kognitif adalah strategi yang memfokuskan pada proses informasi seperti latihan/ulangan (*reherseal*), perluasan (*elaboration*), dan organisasi. Sedangkan strategi metakognisi membicarakan perilaku yang diperlihatkan peserta didik selama situasi belajar. Beberapa taktik ini membantu peserta didik dalam mengontrol perhatian, kecemasan. Metakognisi adalah kesadaran, pengetahuan, dan kontrol terhadap kognisi. Terdapat tiga proses umum yang membuat kegiatan *self regulatory*: perencanaan, monitoring dan pengaturan. Perencanaan mencakup kegiatan seperti merangkai tujuan (*goal-setting*) dan analisis tugas. Strategi ini membantu menggerakkan (*active*) atau melengkapi aspek-aspek pengetahuan sebelumnya sebagai bahan yang lebih mudah. Aktifitas *monitoring* meliputi mengikuti jejak perhatian peserta didik dalam membaca, tes diri (*self-testing*) dan pertanyaan. *Monitoring* membantu peserta didik memahami dan menggabungkan bahan dalam pengetahuan sebelumnya. *Regulating* menunjuk kepada penalaran yang lebih baik (*fine-tuning*) dan penyesuaian diri (*adjustment*) yang terus menerus terhadap aktifitas kognisi seseorang. Aktifitas regulation diambil untuk meningkatkan *performan* dengan bantuan peserta didik dalam mengecek dan mengoreksi perilaku yang mereka hasilkan dalam suatu tugas.

Jurnal dengan judul “*Development of a Structured Interview for Assessing Student Use of Self Regulated Learning Strategies*” yang ditulis oleh Zimmerman & Martinez Pons (1986: 618) menjelaskan tipe-tipe strategi *self regulated learning* menjadi 9 tipe yaitu, (1) *goal setting and planning* adalah peserta didik mengatur tujuan atau sub tujuan pendidikan dan rencana untuk mengurutkan prioritas, pengaturan waktu, dan menyelesaikan aktivitas yang berhubungan dengantujuan tersebut; (2) *organizing and transforming* adalah peserta didik baik secara terbuka atau tersembunyi mengatur ulang materi untuk meningkatkan belajar; (3) *environment structuring* adalah peserta didik berusaha untuk memilih atau menata tatanan fisik untuk membuat belajar lebih mudah; (4) *keeping record and monitoring* adalah peserta didik berupaya untuk merekam dan memantau peristiwa atau hasil (5) *rehearsing and memorizing* adalah peserta didik berusaha untuk mengingat materi dengan latihan secara terbuka atau tersembunyi; (6) *self consequating* adalah peserta didik menyusun atau mengimajinasikan *reward* atau *punishment* atas kesuksesan atau kegagalan; (7) *seeking social assistance* adalah peserta didik berusaha meminta bantuan dari teman sebaya, pendidik, dan orang tua; (8) *self evaluating* adalah peserta didik mengevaluasi kualitas tugas atau kemajuan dari tugas mereka; (9) *metacognitive self regulation* adalah peserta didik menggunakan strategi pembelajaran seperti menetakan suatu tujuan dari kegiatan belajar, memantau pemahaman sebagai salah satu bacaan dan membuat suatu perubahan dalam pembelajaran.

2.3 Peserta Didik dan Pembelajaran Sejarah

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

(Hamalik, 2009: 7). Menurut Hasbullah (2010: 121) peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Sedangkan menurut Sardiman (2012: 111) peserta didik adalah suatu komponen manusiawi yang menempati posisi dalam belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan suatu komponen manusiawi yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan yang kemudian diproses dalam suatu kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar menjadi manusia yang berkualitas.

Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang mengharapakan peserta didik mampu berpikir kritis dan mampu mengkaji setiap perubahan di lingkungannya, serta memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah (Subakti, 2010: 4). Menurut Kasmadi (2000: 12) Pembelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara serta sadar untuk menjawab untuk apa ia dilahirkan. Tujuan pembelajaran sejarah adalah agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keagamaan sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

Menurut kurikulum 2013, tujuan pembelajaran sejarah adalah terbentuknya sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran berdasarkan materi-materi yang terkandung dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah dilakukan dengan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar (menganalisis) materi yang terkandung dalam mata pelajaran sejarah (Kemendikbud, 2013: 54-61) Berdasarkan tujuan tersebut pembelajaran sejarah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, untuk memahami proses perkembangan dan perubahan masyarakat dan dapat menumbuhkan jati diri bangsa Indonesia di mata dunia. Mempelajari sejarah, peserta didik mampu lebih kreatif, karena pembelajaran sejarah membantu mencari jalan keluar berbagai masalah yang

dihadapi seseorang (Kochhar, 2008: 35-36). Dari berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik, sejarah berkedudukan sebagai pedoman dengan melihat peristiwa-peristiwa dari masa lampau.

Karakteristik pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008: 5-6) diantaranya sebagai berikut:

- a. sejarah menjelaskan masa kini. Masa kini merupakan susunan peristiwa masa lampau. Tugas sejarah menjelaskan evolusi lahirnya masa kini, dengan menyelidiki hubungan sebab-akibat antara berbagai peristiwa sejarah;
- b. sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Interpretasi sejarawan terhadap masa lampau membuka kesadaran akan tumbuhnya tujuan-tujuan baru di masa depan; dan
- c. kontinuitas dan keterkaitan adalah hal yang sangat penting dalam sejarah. Peristiwa lahir dari dan karena peristiwa yang terjadi sebelumnya. Tidak ada peristiwa atau kejadian yang tidak memiliki hubungan sama sekali dengan peristiwa lain di dunia. Peristiwa yang terikat dengan kejadian di masa lampau akan terus berkembang seiring dengan peristiwa lain yang berhubungan, tidak berdiri sendiri, melahirkan peristiwa-peristiwa baru dan proses terus berlanjut.

Karakteristik mata pelajaran sejarah (BSNP, 2006: viii) diantaranya adalah:

- a. pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber dan harus bersifat obyektif;
- b. pengembangan pembelajaran sejarah terdapat tiga unsur penting (manusia, ruang, dan waktu);
- c. perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah;
- d. mendesain materi pokok pembelajaran sejarah dapat dikaitkan dengan persoalan masa kini dan masa depan terutama dalam menyisipkan kecakapan hidup;
- e. sejarah ada prinsip sebab-akibat, peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi sebab-akibat peristiwa berikutnya;

- f. sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan, dalam memahami sejarah haruslah menggunakan pendekatan multidimensional, sehingga dalam pengembangan materi harus dilihat dari berbagai aspek;
- g. pelajaran sejarah di SMA adalah mata pelajaran yang mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun di luar negeri; dan
- h. pendidikan sejarah di SMA lebih menekankan pada perspektif kritis-logis dengan pendekatan historis-sosiologis.

Berdasarkan uraian peserta didik dan pembelajaran sejarah diatas dapat disimpulkan peserta didik merupakan suatu komponen manusiawi yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajarn sejarah yang mengharuskan pendidik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam diri peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran sejarah, karena dengan berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat mengemukakan ide-idenya yang bersifat kritis analisis sehingga peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran sejarah.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dipaparkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu tentang *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ruliyanti dan Laksmiwati (2014) dengan menerapkan hubungan *self efficacy* dan *self regulated learning* dengan judul “Hubungan Antara *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa SMAN 2 Bangkalan”. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menfokuskan pada deskriptif statistik *self efficacy* dan *self regulated learning strategy* peserta didik. Deskriptif statistik *self efficacy* dari 139 peserta didik di SMAN 2 Bangkalan, deskriptif statistik dari *self efficacy* peserta didik diperoleh hasil

sebesar 128.00 yang dikategorikan pada tingkat tinggi. Sedangkan deskriptif statistik dari *self regulated learning* peserta didik SMAN 2 Bangkalan diperoleh hasil sebesar 125.00 yang berada pada kategori tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2015) dengan judul “Hubungan antara *Self Efficacy* dan *Self Regulation* dengan Perencanaan Karir pada Mahasiswa Semester 8 Universitas Negeri Semarang”. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menfokuskan pada deskriptif statistik *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menfokuskan pada deskriptif statistik *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik. Deskriptif statistik *self efficacy* mahasiswa Universitas Negeri Semarang berada pada kategori baik dengan *mean* empiris sebesar 77.97. Sedangkan deskriptif statistik *self regulated learning* yang mahasiswa Universitas Negeri Semarang berada pada kategori cukup baik dengan *mean* empiris sebesar 95.39.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmiyati (2017) dengan judul “Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menfokuskan pada deskriptif statistik *self regulated learning* peserta didik. Deskriptif statistik *self regulated learning* mengemukakan bahwa dari 76 peserta didik di SMA Negeri 5 Pontianak, diperoleh deskriptif statistik dengan rentang 61%-80% dengan termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa sudah memiliki *self regulated learning* yang tinggi. Namun demikian, persentase untuk masing-masing strategi *self regulated learning* peserta didik berbeda-beda walaupun berada pada kategori tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Priaswandy (2015) dengan judul “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas XI DI SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta”. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menfokuskan pada deskriptif statistik *self efficacy* peserta didik. Deskriptif statistik menemukan bahwa dari 112 peserta didik di SMA Negeri Pleret Bantul Yogyakarta dengan mengemukakan bahwa tingkat *self efficacy* berada pada

kategori baik dengan nilai sebesar 51.79, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki *self efficacy* terhadap kemampuan akademiknya

Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan oleh Fajarwati, Suryani & Pelu (2013) dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah dengan *Self Regulated Learning* pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menfokuskan pada deskriptif statistik *self regulated learning* peserta didik. Deskriptif statistik *self regulated learning* menemukan bahwa dari 20 peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono, deskriptif statistik dari *self regulated learning* peserta didik diperoleh hasil sebesar 60.02 yang masuk pada tingkatan tinggi.

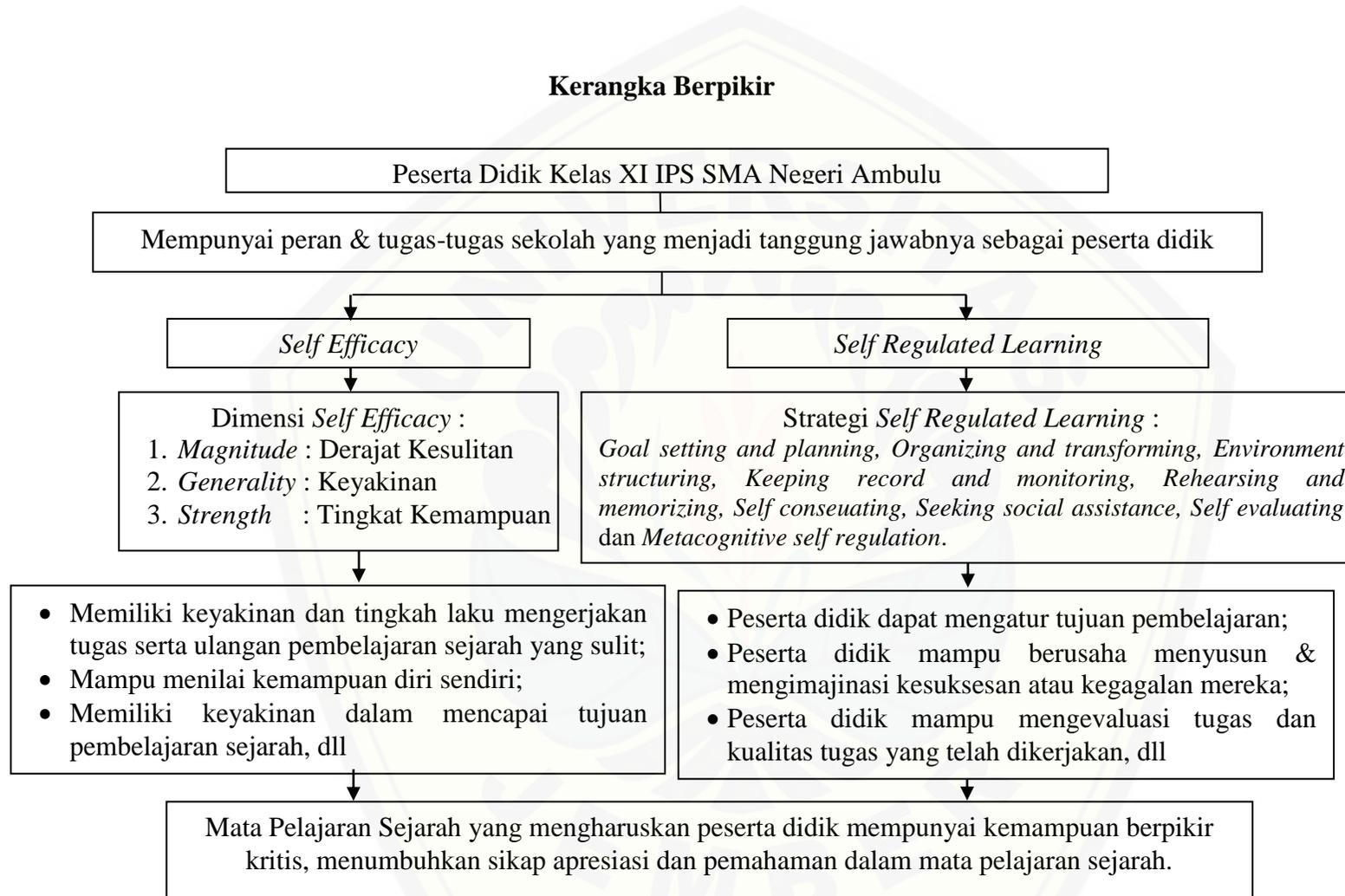
2.5 Kerangka Berpikir

Penelitian dengan judul “*Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu” ini menggunakan konsep Albert Bandura yang dianggap menggunakan salah satu pendekatan dari penerapan teori belajar sosial atau teori kognitif sosial. *Self efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memberikan hasil positif. Bandura percaya bahwa efikasi diri (*self efficacy*) adalah sebuah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah peserta didik berprestasi atau tidak (Santrock, 2011: 216). Menurut Alwisol (2016) *self efficacy* seseorang dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi sosial (*social persuasion*) dan pembangkitan emosi (*emotional /physiological states*).

Tinggi atau rendahnya tingkat *self efficacy* tergantung keyakinan diri seseorang pada 3 dimensi *self efficacy* diatas, yaitu *magnitude*, *generality* dan *strength* (Galla, J. Wood, Tsukayama, Kim Har, W. Chiu, A. Langer, 2014; Carter, Breen, Yaruss, Beilby, 2017). Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus dapat menyelesaikan tugas

dan individu dengan *self efficacy* rendah hanya mampu menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

Self regulated learning berkembang dari teori kognisi sosial Bandura pada tahun 1997. Menurut teori kognisi sosial, manusia merupakan hasil dari struktur kausal yang saling bergantung dari aspek pribadi, perilaku, dan lingkungan (Latipah, 2010: 112). Berdasarkan perspektif sosial kognitif, peserta didik yang dapat dikatakan sebagai *self regulated learning* adalah peserta didik yang secara metakognitif, motivasional, dan behavioral aktif dan turut serta dalam proses belajar mereka (Zimmerman, 1989: 330). Menurut Zimmerman & Martinez Pons (1986: 6180) menjelaskan ada 9 strategi yang dapat meningkatkan *self regulated learning* yaitu *goal setting and planning* (menetapkan tujuan dan perencanaan), *organizing and transforming* (mengorganisasi dan mentransformasi materi pembelajaran), *environment structuring* (menagtur lingkungan pembelajaran), *keeping record and monitoring* (merekam/dan memantau kejadian/hasil belajar), *rehearsing and memorizing* (mengulang dan mengingat materi pembelajaran), *self conseuating* (pemberian reward dan punishment pada diri sendiri), *seeking social assistance* (mencari bantuan dari lingkungan sosial), *self evaluating* (evaluasi diri) dan *metacognitive self regulation* (regulasi metakognisi/penyesuaian dan perubahan strategi belajar). *Self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu dikatakan baik jika peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri sebagai bekal untuk tampil di sekolah maupun di masyarakat, peserta didik dapat memotivasi diri sendiri agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan bertahan ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas serta sudah siap terlebih dahulu menerima pembelajaran sebelum pendidik menjelaskan materi tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yaitu: (1) jenis penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) populasi dan sampel penelitian; (4) definisi operasional variabel; (5) teknik pengumpulan data; (6) instrumen penelitian; (7) prosedur penelitian; dan (8) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2014: 13) memaparkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan menurut Furchan (2004: 54) penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Furchan penelitian deskriptif mempunyai karakteristik seperti (1) penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas dan dilakukan secara cermat; (2) tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan. Penelitian deskriptif ini bertujuan menghasilkan gambaran tentang sebuah fenomena, mekanisme sebuah proses dan menjelaskan seperangkat tahapan atau proses (Soepeno, 2015: 488). Sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan masalah tingkat *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 8).

Menurut Creswell (2016) pendekatan kuantitatif adalah cara untuk menguji sasaran teori dengan mengkaji hubungan antarbeberapa variabel. Beberapa variabel ini bisa diukur, khususnya dalam beberapa instrumen, sehingga data yang sudah ditandai dengan nomor bisa dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Berdasarkan pendapat Creswell (2016: 171) tujuan penelitian kuantitatif (*quantitative purpose statements*) bertujuan untuk mencakup variabel-variabel dalam penelitian dan hubungan antarvariabel tersebut, partisipan dalam penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian ini juga memuat bahasa yang berhubungan dengan penelitian kuantitatif dan uji coba deduktif terhadap hubungan antar beberapa teori. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai tingkat *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negerin Ambulu.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di satu sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di wilayah Ambulu Kabupaten Jember. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMA Negeri Ambulu kelas XI IPS. Kelas XI IPS terdiri dari XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4. Berikut ini rincian kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu yang dijadikan tempat penelitian:

Tabel 3.1 Tempat Penelitian

No.	Sekolah	Kelas
1.	SMA Negeri Ambulu	XI IPS 1
		XI IPS 2
		XI IPS 3
		XI IPS 4

Alasan peneliti memilih sekolah beserta kelas tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut ini:

- a. belum pernah diadakan penelitian *self efficacy* dan *self regulated learning* dengan hasil belajar sejarah di sekolah tersebut,
- b. kesediaan sekolah terkait untuk dijadikan sebagai tempat penelitian, dan pertimbangan teknis, demi efisiensi waktu, tenaga dan biaya,
- c. kesediaan dari guru mata pelajaran sejarah untuk membantu peneliti.

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini adalah 5 bulan, terhitung dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2018. Rincian kegiatan penelitian meliputi: persiapan penelitian selama 2 bulan, penelitian lapang selama 1 bulan, dan penyusunan laporan selama 2 bulan. Fokus penelitian ini adalah pada mata pelajaran sejarah, jadi pengambilan data dilakukan pada saat jam mata pelajaran sejarah berlangsung. Pelaksanaan pengambilan data dimulai dari tanggal 16 April sampai 26 April 2018. Rincian tanggal penelitian di sekolah SMA Negeri Ambulu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No.	Sekolah	Kelas	Tanggal Pelaksanaan
1.	SMA Negeri Ambulu	XI IPS 1	16 April 2018
		XI IPS 2	19 April 2018
		XI IPS 3	23 April 2018
		XI IPS 4	16 April 2018

Pelaksanaan pengambilan data di setiap kelas disesuaikan dengan jadwal mengajar guru mata pelajaran sejarah dan bersedia membantu. Waktu yang dibutuhkan peneliti yaitu sekitar 15-20 menit setiap kelas.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 149 peserta didik. Peserta didik yang dijadikan sampel penelitian yaitu dari kelas XI IPS 1, IPS 2, IPS 3, & IPS 4. Tabel jumlah populasi sebagai berikut.

Tabel 3.3 Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Keseluruhan
XI IPS 1	35 orang
XI IPS 2	37 orang
XI IPS 3	36 orang
XI IPX 4	34 orang
Jumlah Total	142 orang

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2014: 62). Menurut Arikunto (2014: 174) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel dengan jumlah diatas 30 dapat dianggap sebagai sampel besar, sedangkan jika dibawah 30 dianggap sampel kecil (Arifin, 2017: 10). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dikembangkan oleh *Issac & Michael* dengan taraf kesalahan 5%, sehingga dari populasi sejumlah 142 peserta didik, sampel yang di ambil adalah 100 peserta didik. Maka sampel dapat dikatakan sebagai sampel besar karena jumlahnya jauh diatas 30. Jumlah dan persentase dari sampel penelitian berdasarkan kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No.	Kelas	N	Persentase
1.	XI IPS 1	25	50%
2.	XI IPS 2	25	50%
3.	XI IP 3	25	50%
4.	XI IPS 4	25	50%
Total Sampel		100	

Berdasarkan tabel sampel penelitian di atas, peserta didik kelas XI IPS 1 yaitu 25 orang, XI IPS 2 yaitu 25 orang, XI IPS 3 yaitu 25 orang dan XI IPS 4 yaitu 25 orang.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 61). Variabel merupakan karakteristik atau atribut yang dimiliki individu atau organisasi. Atribut ini bisa diukur dan diamati serta berbeda di antara masing-masing orang atau organisasi yang dijadikan subjek dalam penelitian (Creswell, 2016: 335). Variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah *self efficacy*, dan *self regulated learning* peserta didik.

a. *Self Efficacy* Peserta Didik

Self efficacy dapat didefinisikan sebagai kepercayaan peserta didik tentang kemampuan mereka dalam mengontrol tingkatan atau fungsinya sendiri dan selama kejadian itu mempengaruhi kehidupan mereka (Bandura, 1993: 118). Sementara itu Diseth, Meland dan Breidablik (2013) menyebutkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber kognitif dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan dari situasi yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, *self efficacy* adalah keyakinan peserta didik akan kemampuan yang dimilikinya dalam menggerakkan motivasi, sumber daya kognitif untuk dapat melakukan suatu tindakan dalam menyelesaikan tugas tertentu untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran *self efficacy* pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari Carter, Breen, Yasuss, Beilby (2017) yang mengemukakan 3 dimensi *self efficacy* yaitu *magnitude*, *generality* dan *strenght*. Tinggi atau rendahnya tingkat *self efficacy* tergantung keyakinan diri seseorang pada 3 dimensi *self efficacy* di atas yaitu: (1) *magnitude*, yaitu keyakinan peserta didik akan kemampuan dalam menghadapi derajat kesulitan tugas yang dirasakan; (2) *generality* yaitu keyakinan peserta

didik dalam luas bidang kemampuan yang dimilikinya dan (3) *strength* yaitu keyakinan peserta didik untuk tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan dan hambatan dalam mencapai tujuannya. Analisis data dapat diketahui melalui kuesioner peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu (Lihat Lampiran B).

b. *Self Regulated Learning* Peserta Didik

Self regulated learning dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjadi partisipan yang aktif secara metakognisi, motivasi dan perilaku (behavior) di dalam proses belajar (Zimmerman, 1989: 334). Sementara itu Sun, Xie dan Anderman (2017) menyebutkan bahwa *self regulated learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan diri, memonitor diri dan mengevaluasi diri pada tingkatan-tingkatan yang berbeda dari apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, *self regulated learning* adalah usaha aktif dan mandiri dari peserta didik dengan memantau, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku yang diorientasikan atau diarahkan pada tujuan pembelajaran mereka. Pengukuran *self regulated learning* pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari Zimmerman & Martinez Pons (1986) yang mengemukakan 9 strategi *self regulated learning* yaitu *goal setting and planning, organizing and transforming, environment structuring, keeping record and monitoring, rehearsing and memorizing, self conseuating, seeking social assistance, self evaluating* dan *metacognitive self regulation*. Tinggi atau rendahnya tingkat *self regulated learning*, peneliti akan mengukur menggunakan strategi *self regulated learning* pada peserta didik. Strategi *self regulated learning* terdiri atas 9 tipe yaitu *goal setting and planning* (menetapkan tujuan dan perencanaan), *organizing and transforming* (mengorganisasi dan mentransformasi materi pembelajaran), *environment structuring* (mengatur lingkungan pembelajaran), *keeping record and monitoring* (merekam/dan memantau kejadian/hasil belajar), *rehearsing and memorizing* (mengulang dan mengingat materi pembelajaran), *self conseuating* (pemberian *reward* dan *punishment* pada diri sendiri), *seeking social assistance* (mencari bantuan dari lingkungan sosial),

self evaluating (evaluasi diri) dan *metacognitive self regulation* (regulasi metakognisi/penyesuaian dan perubahan strategi belajar). Analisis data dapat diketahui melalui kuesioner peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu (*Lihat Lampiran C*).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) membagikan kuesioner tentang *self efficacy* dan *self regulated learning* kepada peserta didik kelas XI IPS; (2) mengumpulkan data mengenai kegiatan pembelajaran sejarah (dokumentasi); (3) wawancara kepada pendidik mata pelajaran sejarah. Berikut akan dijelaskan masing-masing teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

1) Kuesioner

Teknik kuesioner yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyebarkan kuesioner/angket kepada peserta didik yang berada di SMA Negeri Ambulu kelas XI IPS. Kuesioner merupakan suatu alat atau teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Kuesioner dalam penelitian ini, dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengadaptasi sumber dari para ahli dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Pernyataan yang dibuat dalam kuesioner sesuai dengan aspek *self efficacy* dan *self regulated learning*. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan skala *likert* dengan bentuk *checklist* dalam setiap indikator. Kuesioner berisi tentang pernyataan untuk menganalisis tinggi rendahnya kemampuan *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik. Hasil data dari kuesioner yang disebarkan kepada peserta didik berupa jawaban yang terkait dengan kemampuan *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik. Masing-masing pernyataan yang terdapat dalam kuesioner akan mempresentasikan tinggi rendahnya kemampuan *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik. Sehingga dari kuesioner, akan diperoleh data dari peserta didik mengenai tinggi rendahnya kemampuan *self efficacy* dan *self regulated learning*.

2) Dokumentasi

Teknik dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Teknik dokumentasi digunakan untuk menguraikan peristiwa penting ketika peneliti sedang berlangsung baik mengenai pendidik maupun peserta didik. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran mata pelajaran sejarah siswa Kelas XI IPS.

3) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pernyataan-pernyataan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara ini dilakukan antara peneliti dengan pendidik mata pelajaran sejarah Indonesia wajib, yaitu bapak Drs. Miswanto. Beliau mengajar di kelas XI IPA dan IPS, akan tetapi peneliti melakukan penelitian di kelas XI IPS 1, IPS 2, IPS 3 dan IPS 4. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pendidik terkait tentang *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengadaptasi sumber dari para ahli dan dengan melakukan uji instrumen validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014: 92). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibagikan kepada 100 peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk penggunaan yang tertera (Sajaya, 2014: 255). Kuesioner tersebut nantinya akan digunakan untuk mengukur tingkat *self efficacy* dan *self regulated learning*.

Dimensi *self efficacy* yang dipakai dalam penelitian ini mengadaptasi dari Carter, Breen, Yaruss, Beilby, (2017) dengan jurnal berjudul “*Self Efficacy and Quality of Life in Adults Who Stutter*” mengemukakan tiga dimensi *self efficacy* yaitu: *magnitude, generality, strenght*. Instrumen ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur *self efficacy* adalah dengan menggunakan skala *self efficacy* dengan berdasarkan pada dimensi *self efficacy* yaitu: *magnitude, generality, strenght*. pernyataan yang terdapat dalam *self efficacy* berjumlah 28, meliputi 8 butir pernyataan *magnitude*, 8 butir pernyataan *generality*, dan 12 butir pernyataan *strength* (lihat lampiran B. Kisi-kisi Kuesioner *Self Efficacy*). Terdapat 14 butir pernyataan bersifat *favorable* dan 14 butir pernyataan bersifat *unfavorable* dalam instrumen ini.

Tabel 3.5 Jenis Pernyataan Kuesioner *Self Efficacy*

No.	Jenis Pernyataan	Nomor
1.	<i>Favorable</i>	1, 2, 3, 5, 8, 10, 11, 13, 16, 18, 21, 22, 24, 27
2.	<i>Unfavorable</i>	4, 6, 7, 9, 12, 14, 15, 17, 19, 20, 23, 25, 26, 28

Strategi *self regulated learning* yang dipakai dalam penelitian ini mengadaptasi dari pendapat Zimmerman & Martinez Pons (1986: 618) yang membagi tipe strategi *self regulated learning* menjadi 9 yaitu *goal setting and planning* (menetapkan tujuan dan perencanaan), *organizing and transforming* (mengorganisasi dan mentransformasi materi pembelajaran), *environment structuring* (mengatur lingkungan pembelajaran), *keeping record and monitoring* (merekam/dan memantau kejadian/hasil belajar), *rehearsing and memorizing* (mengulang dan mengingat materi pembelajaran), *self conseuating* (pemberian *reward* dan *punishment* pada diri sendiri), *seeking social assistance* (mencari bantuan dari lingkungan sosial), *self evaluating* (evaluasi diri) dan *metacognitive self regulation* (regulasi metakognisi/penyesuaian dan perubahan strategi belajar). Pernyataan yang terdapat dalam *self regulated learning* berjumlah 36 meliputi, 4 butir pernyataan *goal setting and planning*, 4 butir pernyataan *organizing and*

transforming, 4 butir pernyataan *environment structuring*, 4 butir pernyataan *keeping record and monitoring*, 4 butir pernyataan *rehearsing and memorizing*, 4 butir pernyataan *self cosequating*, 4 butir pernyataan *seeking social assistance*, 4 butir pernyataan *self evaluating* dan 4 butir pernyataan *metacognitive self regulation* (lihat lampiran C. Kisi-kisi Kuesioner *Self Regulated Learning*). Terdapat 18 butir pernyataan bersifat *favorable* dan 18 butir pernyataan bersifat *unfavorable* dalam instrumen ini.

Tabel 3.6 Jenis Pernyataan Kuesioner *Self Regulated Learning*

No.	Jenis Pernyataan	Nomor
1.	<i>Favorable</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 33
2.	<i>Unfavorable</i>	10, 12, 14, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36

Instrumen ini termasuk kuesioner tertutup yang menyediakan jawaban dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* yang digunakan terdiri dari 4 pilihan. Setiap pilihan memiliki skor 4 (selalu), skor 3 (sering), skor 2 (jarang), dan skor 1 (tidak pernah) untuk pernyataan *favorable*. Untuk pernyataan *unfavorable* pemberian skor akan dibalik.

Tabel 3.7 Skor Pernyataan Kuesioner

Favorable		Unfavorable	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
Jarang (JR)	2	Jarang (JR)	3
Tidak pernah (TP)	1	Tidak pernah (TP)	4

Penelitian tentang *self efficacy* dan *self regulated learning* yang digunakan sebagai instrumen penelitian harus mengalami beberapa penyesuaian terlebih dahulu sebelum di uji validitas dan uji reliabilitasnya. Peneliti telah melakukan

konsultasi dengan pembimbing disetiap indikator yang akan digunakan. Berikut ini penjelasan mengenai hasil uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Furchan, 2011: 293). Tinggi atau rendahnya validitas kuesioner menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2014: 212). Kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian dinyatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan yang dibuat mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Arifin, 2017: 67).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini, adalah validitas konstruk. Menurut (Furchan, 2011: 301) validitas konstruk adalah jenis validitas yang penting bagi tes-tes yang digunakan untuk menilai kemampuan dan sifat-kejiwaan seseorang seperti: kecemasan, kecerdasan, motivasi, sikap, kemampuan menalar dan cara berpikir kritis. Pengujian validitas konstruk sangat penting terutama dalam pengembangan dan evaluasi terhadap ukuran kepribadian (Azwar, 2010: 131). Peneliti melakukan uji coba validitas pada tanggal 14 Maret 2018 kepada 36 peserta didik di kelas XI IPA 4 SMA Negeri Ambulu. Pemilihan subjek uji coba instrumen penelitian didasarkan pada subjek yang sama yaitu pada mata pelajaran sejarah. Untuk menguji validitas kuesioner, peneliti mengukur kuesioner dari responden dengan bantuan program *SPSS 23 for Windows*. Uji validitasnya dilakukan dengan menghitung skor pada setiap pernyataan dengan skor total pada dimensinya.

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner, diperoleh hasil item dinyatakan valid pada variabel *self efficacy* mempunyai koefisien validitas (r) berkisar antara 0.344 sampai dengan 0.716 dengan taraf signifikansi 5% sedangkan untuk variabel *self regulated learning*, item dinyatakan valid apabila memiliki koefisien validitas (r) berkisar 0.347 sampai dengan 0.710 dengan taraf signifikansi 5% (lihat lampiran J. hasil uji coba validitas *self efficacy* dan *self regulated learning*). Hasil uji coba validitas kuesioner *self efficacy*, item yang valid berjumlah 22 dan

item yang tidak valid berjumlah 6 sedangkan validitas kuesioner *self regulated learning* item yang valid berjumlah 29 dan item yang tidak valid berjumlah 7. Item yang dinyatakan valid kemudian disusun kembali untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian, sedangkan item yang dinyatakan tidak valid dirubah kosakata pernyataannya dengan konsultasi kepada dosen pembimbing disetiap item.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan ketepatan pengukuran, apabila pengukuran dilakukan pada objek yang sama berulang kali dengan instrumen yang sama. Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47). *Self efficacy* dan *self regulated learning* diuji cobakan pada 36 peserta didik. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS 23 for Windows*.

Berdasarkan analisis menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS 23 for Windows* mendapatkan hasil untuk reliabilitas *self efficacy* diperoleh koefisien sebesar 0.865. Sedangkan untuk reliabilitas *self regulated learning* diperoleh koefisien sebesar 0.884 (lihat lampiran K. hasil uji coba reliabilitas *self efficacy* dan *self regulated learning*). Kedua skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori tinggi dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Interpretasi reliabilitas menurut Ghozali (2013: 47) kedua variabel didasarkan pada tabel 3.8 dibawah ini :

Tabel 3.8 Interpretasi Reliabilitas

Besarnya Linier r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

3.7 Prosedur Penelitian

Berikut akan dijelaskan prosedur penelitian yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap analisis data.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan peneliti diawali dengan mencari sumber terkait dengan variabel penelitian yaitu *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik. Peneliti menetapkan teori yang digunakan untuk variabel *self efficacy* dari Carter, Breen, Yaruss, Beilby (2017) dan variabel *self regulated learning* dari Zimmerman & Martinez Pons (1986: 618). Selanjutnya peneliti menentukan instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik dari sampel penelitian. Instrumen yang dipilih tersebut kemudian dilakukan adaptasi dan dikonsultasikan kepada pembimbing I dan pembimbing II. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peserta didik untuk mengisi instrumen penelitian *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik. Sebelum peneliti menyebarkan kuesioner kepada peserta didik, instrumen penelitian diperiksa kembali kelengkapannya oleh peneliti.

Selanjutnya peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian. Kemudian setelah mendapat izin penelitian dari pihak sekolah, peneliti mendiskusikan jadwal pengambilan data dengan guru pengampu mata pelajaran sejarah yang bersedia membantu. Setelah terdapat kesepakatan mengenai tanggal, waktu dan kelas yang menjadi tempat pengambilan data, maka dilakukan tahap pelaksanaan penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pengambilan data di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018 hingga 23 April 2018. Pelaksanaan dilakukan pada saat jam mata pelajaran sejarah dengan di bantu oleh guru mata pelajaran sejarah. Peneliti melakukan petunjuk pengisian terlebih dahulu sebelum peserta didik dipersilahkan mengisi kuesioner yang sudah dibagikan. Peneliti penmejaskan petunjuk pengisian tersebut agar peserta didik mengerti dan memahami bagaimana cara mengisi

kuesioner yang diterimanya. Peserta didik juga dipersilahkan bertanya apabila ada pernyataan yang tidak dimengerti. Setelah semua dirasa sudah jelas dan siap. Peserta didik dipersilahkan mengisi kuesioner yang telah diberikan selama 15-20 menit. Setelah peserta didik telah mengisi kuesioner kemudian dikumpulkan kepada peneliti.

3) Tahap analisis data

Tahap terakhir yaitu tahapan analisis atau pengolahan data. Setelah peneliti melakukan pengambilan data di sekolah, peneliti melakukan pemeriksaan dan penyaringan kuesioner yang telah terkumpul. Jumlah total yang diperoleh adalah 142 kuesioner. Peneliti kemudian melakukan pemeriksaan dan penyaringan dan kemudian didapat 100 kuesioner yang siap untuk dianalisis.

Proses selanjutnya sebelum melakukan analisis data adalah proses *scoring* (pemberian skor) terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik. Pemberian skor setiap butir pernyataan disesuaikan dengan ketentuan skala *Likert* yang digunakan. Termasuk dalam pemberian skor terhadap pernyataan-pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable* perlu diperhatikan dengan teliti. Setelah proses pemberian skor kepada 100 kuesioner selesai, kemudian masuk pada proses tabulasi. Proses tabulasi adalah memindahkan skor dari 100 kuesioner *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik yang telah diperoleh ke dalam tabel yang sudah dipersiapkan. Proses tabulasi ini digunakan agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Tabel yang digunakan menggunakan program *Microsoft Excel* 2010 terlebih dahulu kemudian dimasukkan ke dalam program *SPSS 23 for Windows*. Setelah skor teriap butir pernyataan dimasukkan ke dalam tabel, langkah selanjutnya adalah menghitung skor setiap dimensi *self efficacy* dan strategi *self regulated learning* peserta didik. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif (gambaran tingkat *self efficacy* peserta didik dan *self regulated learning* peserta didik).

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan memahami seluruh data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagai suatu proses pengolahan data-data yang diperoleh menjadi suatu kesimpulan yang akan menjawab permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan peneliti.

3.8.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari data dari sampel penelitian meliputi nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviation*), nilai terendah (*minimum*) dan nilai tertinggi (*maxsimum*). Statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23 for Windows*. Melalui statistik deskriptif data yang akan diketahui yaitu, nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviation*), nilai terendah (*minimum*) dan nilai tertinggi (*maxsimum*). Sehingga akan didapatkan hasil pengukuran skor *self efficacy* peserta didik dan *self regulated learning* peserta didik dari 100 sampel yang akan digunakan oleh peneliti.

Deskriptif statistik dalam penelitian ini akan mengetahui 3 gambaran umum dari variabel *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik. Variabel *self efficacy* dalam *statistika deskriptive* akan menguraikan sebagai berikut: (1) deskriptif statistik *self efficacy*; (2) deskriptif statistik dimensi *self efficacy*; dan (3) statistika deskriptif persepsi responden *self efficacy*. Sedangkan Variabel *self regulated learning* dalam *statistika deskriptive* akan menguraikan sebagai berikut: (1) statistika deskriptif *self regulated learning*; (2) deskriptif statistik strategi *self regulated learning*; dan (3) deskriptif statistik persepsi responden dari *self regulated learning*. Untuk mengetahui gambaran tiap item pernyataan dari *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik, dapat dilihat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Deskriptif statistik *self efficacy* dan *self ergulated learning*

Peneliti membagi rentang skala menjadi empat kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23 for Windows*. Menurut Sugiyono (2014: 36), diperoleh rumus sebagai berikut:

$$RS = N \left(\frac{m-1}{m} \right)$$

Keterangan :

RS : rentang skala

N : jumlah item pernyataan

m : jumlah alternatif jawaban tiap item

Tabel 3.9 Kategori Deskriptif Statistik *Self Efficacy*

No.	Rentang skala	Tingkat
1.	91 – 112	Sangat tinggi
2.	70 – 90	Tinggi
3.	49 – 69	Sedang
4.	28 – 48	Rendah

Tabel 3.10 Kategori Deskriptif Statistik *Self Regulated Learning*

No.	Rentang skala	Tingkat
1.	117 – 144	Sangat tinggi
2.	90 – 116	Tinggi
3.	63 – 89	Sedang
4.	36 – 62	Rendah

2. Deskriptif statistik dimensi *self efficacy* dan strategi *self regulated learning*

Deskriptif statistik dimensi *self efficacy* dan strategi *self regulated learning* akan memaparkan mengenai nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviation*), nilai terendah (*minimum*) dan nilai tertinggi (*maximum*) dari 100 sampel penelitian. Deskriptif statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23 for Windows*.

3. Deskriptif statistik persepsi responden *self efficacy* dan *self regulated learning*

Peneliti membagi rentang skala menjadi empat kategori yaitu, selalu, sering, jarang dan tidak pernah dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23 for Windows*. Menurut Riduwan & Akdon (2010: 36) diperoleh rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah Kategori (K)}}$$

P : Panjang kelas interval

R : rentangan (skor tertinggi-skor terendah)

K : jumlah kategori

Tabel 3.11 Kriteria Analisis Pernyataan Berdasarkan *Mean* Teoritis

No.	Rentang <i>Mean</i>	Kriteria
1.	1.00 – 1.75	Tidak pernah
2.	1.75 – 2.50	Jarang
3.	2.50 – 3.25	Sering
4.	3.25 – 4.00	Selalu

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan memaparkan kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. *self efficacy* dari 100 sampel menunjukkan nilai *mean* peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu adalah 85.88, dengan standar deviasi 8.793. perolehan skor minimum 65 dan skor maximum 106. Dapat disimpulkan bahwa dari 100 peserta didik yang menjadi sampel penelitian, capaian skor *self efficacy* tertinggi 106 dan capaian skor terendah sebesar 65. Berdasarkan tabel 3.9 penggolongan deskriptif statistik *self efficacy* peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu, nilai *mean* sebesar 85.88 yang dikategorikan berada pada tingkat tinggi.
- b. *self regulated learning* dari 100 sampel menunjukkan nilai *mean* peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu adalah 115.09, dengan standar deviasi 10.207. perolehan skor minimum 78 dan skor maximum 134. Dapat disimpulkan bahwa dari 100 peserta didik yang menjadi sampel penelitian, capaian skor *self regulated learning* tertinggi 134 dan capaian skor terendah sebesar 78. Berdasarkan tabel 3.10 penggolongan deskriptif statistik *self regulated learning* peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu, nilai *mean* sebesar 115.09 yang dikategorikan berada pada tingkatan tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. bagi pendidik khususnya pada mata pelajaran sejarah diharapkan mampu memberikan *antusiasme* dengan kegiatan positif untuk dapat meningkatkan *self efficacy* dan *self regulated learning*. *Antusiasme* peserta didik dengan memberikan semangat, dorongan dan kekuatan dalam menghadapi mata pelajaran sejarah sesulit dan menciptakan kegiatan belajar agar keinginan dan strategi pembelajaran dapat meningkat.
- b. bagi peserta didik diharapkan mampu meningkatkan *self efficacy* dan *self regulated learning* dalam mata pelajaran sejarah. Meningkatkan *self efficacy* dapat dilakukan dengan memiliki keyakinan bahwa setiap tugas/persoalan pada pembelajaran pasti ada pemecahannya meskipun sesulit apapun. Peserta didik dapat meningkatkan *self regulated learning* dengan cara menyediakan waktu untuk mengulang dan mengingat kembali materi, dapat merekam dan memantau kejadian pada saat pembelajaran dan memberikan sebuah *reward* dan *punishment* jika pembelajaran dirasa berhasil.
- c. bagi peneliti lain, disarankan untuk mengkaji *self efficacy* dan *self regulated learning* peserta didik dengan faktor-faktor yang mempengaruhi, khususnya pada mata pelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Malang. UMM Press.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anam, S., Stracke, E. 2016. Language Learning Strategies of Indonesian Primary School: in Relation to Self Efficacy Beliefs. *Journal State University of Surabaya Indonesia*, 60, 1-10.
- Andi, Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, Donald. 2011. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, terjemahan Arief Furchan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1977. Self Efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84, 191–215.
- Bandura, A. 1978. Self Efficacy: Toward A Unifying Theory of Behavioral Change. *Pergamon Press Ltd, Printed in Great Britain*, Vol.1, 139-161.
- Bandura, A. 1978. Reflections on Self Efficacy. *Adv Behaviour Res, Ther, Printed in Great Britain*, Vol. 1, pp 237-269.
- Bandura, A. 1993. Perceived self efficacy in cognitive development and functioning. *Educational Psychologist*, 28, 117–148.
- Bandura, A. 1994. Self Efficacy. In V. S. Ramachaudran Ed., *Encyclopedia of human behavior* New York: Academic Press. Reprinted in H. Friedman Ed., *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic Press, 1998, Vol. 4, pp. 71-81.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy The Exercise Of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Betz, N.E & Hackett, G. 1988. *Manual for the occupational self efficacy scale*, (online), <http://seamonkey.ed.asu.edu/~gail/occse1.htm>, diakses tanggal 20 Januari 2018.

- Benjamin S. Blomm et. Al. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: Cognitive Domain*. New York. <http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi> (Bloom diakses tanggal 5 Agustus 2018)
- Britner, S. L., & Pajares, F. 2006. Sources of self-efficacy of middle school science students. *Journal of Research in Science Teaching*, 43(5), 485–499.
- BSNP. 2006. *Permendiknas RI. No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Butz, A. R., Usher, E.L. 2015. Sources of Self Efficacy in Two Domains. *Journal Contemporary Educational Psychology*.
- Carter, A., Breen, L., Yasuss, J. S, Beilby, J. 2017. Self Efficacy and Quality of Life Inadults Who Stutter. *Jurnal of Fluency Disorders* (54), 14-23.
- Cazan,A.M. 2012. Enhancing Self Regulated Learning by Learning Journals. *Journal Social and Behavioral Sciences*, 33, 413-417.
- Chesnut, S. R. 2017. On the Measurement of Preservice Teacher Commitment: Examining the Relationship Between Four Operational Definitions and Self Efficacy Beliefs. *Journal Teaching and Teacher Education*, 68, 170-180.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI. No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Diseth, A., Meland, E., Bredablik, H. J. 2013. Self Beliefs Among Students: Grade Level and Gender Differences in Self Esteem, Self Efficacy and Impliat Theories of Inteligence. *Departement of Psychosocial Science, University of Bergen*, 1-8.
- Dorrenbacher, L., & Perels, F. 2016. Self Regulated Learning Profiles in College Students: Their Relationship to Achievement, Personality, and the Effectiveness of an Intervention to Foster Self Regulated Learning. *Journal learning and Individual Differences*, 51, 229-241.
- Fajarwati, M. S, Suryani, N., & Pelu, M. 2013. *Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah dengan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS.
- Fraenkel, J. R dan Wellen, N. E. 2008. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: Mc Graw-Hill.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunes, Z. O., Gunes, I., & Kirbaslar, M. 2014. Investigation of the Relationships Between Educational Internet Use Self Efficacy Beliefs and Self Regulated Learning Skills. *Journal Social and Behavioral Sciences*, 152, 708-713.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Harianti, Nispayana. 2014. *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum*. No. 8053-8050. Vol. 18. Hal 80-98. Malang.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Higgins. 2000. An Analysis of the Effects of Integred Instruction of Metacognitive and Study Skill Upon the Self Efficacy and Achievement of Male and Female Students. Masters Thesis. Miami University.
- Husein Umar. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Hu, J., & Gao, X. A. 2017. Using Think Aloud Protocol in Self Regulated Learning Reading Research. *Journal Educational Research Review*, 22, 181-193.
- Jumardi. 2015. "Public History: Suatu Tinjauan Pendahuluan". *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 58-62.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Jakarta.
- Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran sejarah*. Terjemahan Purwanta dan Yovita Hardiyati. Jakarta: PT. Grasindo.
- Komarraju, M., & Nadler, D. 2013. Self-efficacy and academic achievement: Why do implicit beliefs, goals, and effort regulation matter? *Artikel Learning and Individual Differences*, 25, 67-72.
- Kurniawan, Rizki. 2013. Hubungan antara *Self Efficacy* dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Latipah, E. 2010. Strategi self regulated learning dan prestasi belajar : kajian meta analisis. *Jurnal Psikologi*. Vol 37, No. 1 Juni 2010:110-128.
- Li, L. K. Y. 2012. A study of the attitude, *self-efficacy*, effort and *academic achievement* of CityU students towards research methods and statistics.

- Discovery – SS Student EJournal*, 1, 154-183. Diunduh pada 07 Agustus 2018, dari <http://ssweb.cityu.edu.hk/download/RS/E-Journal/journal8.pdf>.
- Linnenbrink, E. A & Pintrich, P. R. 2002. Achievement goal theory and affect: an asymmetrical bidirectional model. *Journal of Educational Psychologist*, 37(2), 69-78.
- Maisaroh. 2013. Pengaruh *Self Efficacy* dan *Self Regulated learning* terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Jakarta. Jurnal Penelitian. Universitas Jakarta.
- Marta, N. 2015. “Pendekatan Kontekstual: Suatu Pendekatan Alternatif Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 36-44.
- Mulyadi, S., Basuki, A.M. H., Rahardjo, W. 2016. Student’s Tutorial System Perception, Academic Sel Efficacy and Creativity Effects on Self Regulated Learning. *Journal Social and Behavioral Sciences*, 217, 598-602.
- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murdaningsih, Sarlita, dan Budi Murtiyasa. 2016. “An Analysis on Eight Grade Mathematics Textbook of New Indonesia Curriculum (K-13) Based on Pisa’s Framework”. *Journal of Research and Advances in Mathematics Education* 1(1).
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Nugraheni, Rinadha F. 2014. *Self Efficacy* Karir Siswa Kelas XII Tekstil SMK Negeri 1 Kota Bayat Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Ooi, P. B., Jaafar, et.,al., & Baba, M. B. 2017. Relationship Between Sources of Counseling Self Efficacy and Counseling Self Efficacy Among Malaysian School Counselors. *The Social Sciences Journal*, xxx, 1-8.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Pajares, F. & S. Brihner. 2006 Sources of Science Self Efficacy Beliefs of Middle School Students. *Journal of Reasearchin Science Teaching*, 40 (5). 15 hlm.
- Panadero, E. Jonsoon, A. & Botella, J. 2017. Effects of Self Assesment on Self Regulated Learning and Self Efficacy: Four Meta Analysis. *Educational Research Review*.1-68.

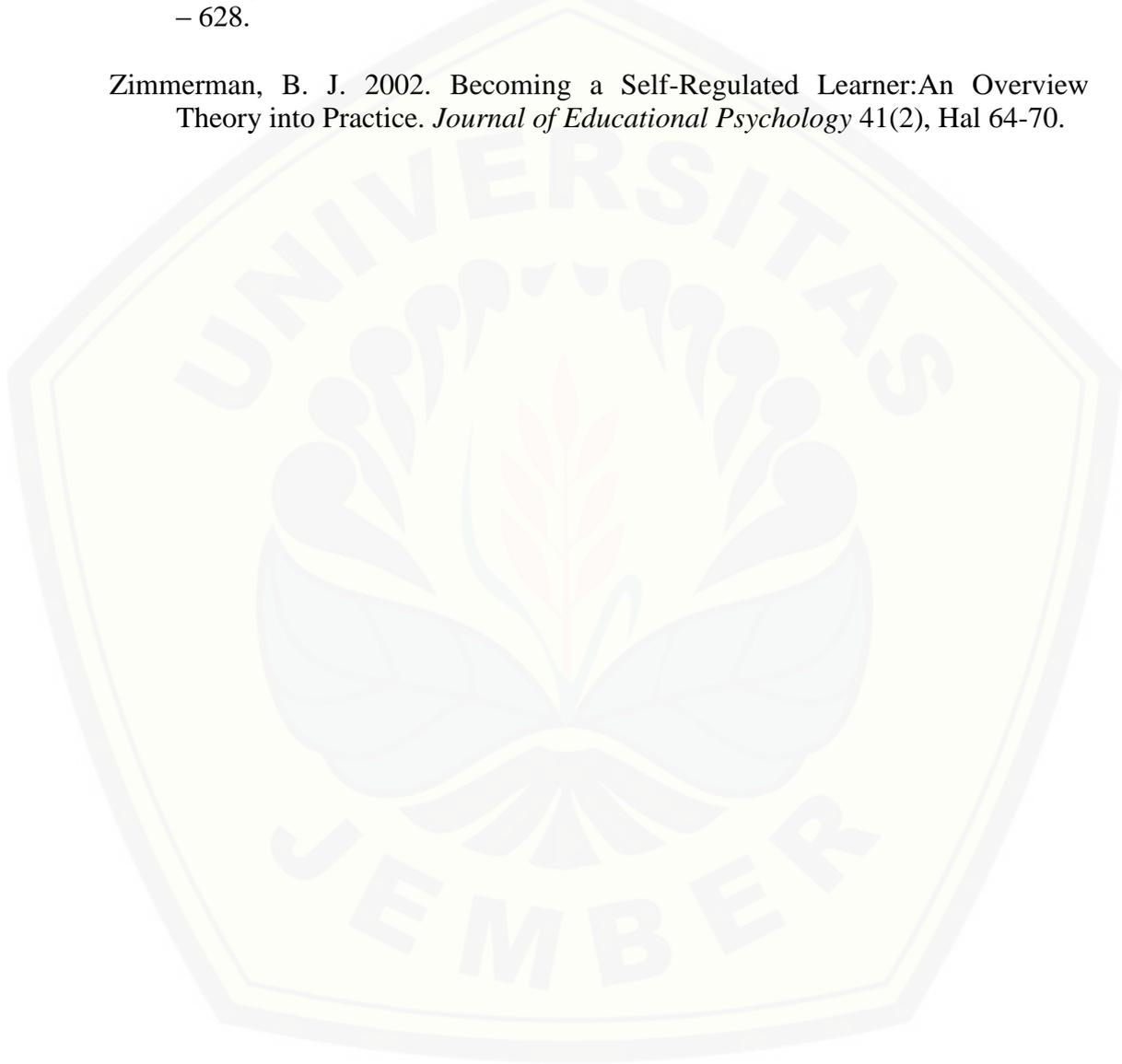
- Pintrich, P.R. 2000. The Role of goal orientation in self-regulated learning. In M. Borkowski, P. Pintrich, & M. Zeidner (Eds) Handbook of self-regulation. San Diego, CA: Academic Press, pp. 452-502.
- Priaswandy, Ginanjar M. 2015. Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspitasari. 2013. *Self Regulated Learning* Ditinjau dari *Goal Orientation*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmadini, Aprilia P. 2011. Studi Deskriptif mengenai *Self Efficacy* terhadap Pekerjaan Pada Pegawai Staf Bidang Statistik Sosial Di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Skripsi. Universitas Islam Bandung.
- Rahmiyati, A. 2017. Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Skripsi. Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Riyanto, Alexius. 2016. *Pengaruh Strategi pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA*. Skripsi FKIP UNPAS.
- Ruliyanti, B. D., & Laksmiwati, H. 2014. *Hubungan antara Self Efficacy dan Self Regulated Learning dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa SMAN 2 Bangkalan*. Jurnal Program Studi Psikologi UNESA, Vol. 03 No. 2.
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schunk, DH & Zimmerman.BJ. 1998. *Self Regulated and Performance: Issues and Educational Application*. Hillsdale, NJ: Lawrence L-Erlbaum Association, Inc.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soepeno, Bambang. 2015. *Teori-teori Ilmu Sosial*. Jember: UPT Penerbit Universitas Jember.
- Subakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Gramedia; Pustaka Utama. Jakarta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sun, Z., Xie, K., Anderman, L.H. 2016. The Role of Self Regulated Learning in Student's Success in Flipped Undergraduate Math Courses. *Journal address for the Cosresponding Author was Captured ar affiliation for All Authors*.
- Talsma, K., Schuz, B., Schwarzer, R., & Norris, K. 2018. I Believe, therefore I Achieve (and Vice Versa): A Meta Analytic Cross Lagged Panel Analysis of Self Efficacy and Academic Performance. *Journal Learning and Individual Differences*, 61, 136-150.
- Umamah, Nurul. 2015. *Teachers, Innovative Instructional Design And A Good Character In Information Era*. Journal.
- Umamah, Nurul. 2017. *Pembelajaran Sejarah Kesiapannya Menghadapi Tantangan Zaman*. Journal
- Wahyuni, E. S & Prakoso, E. T. 2015. Urgensi *Self Efficacy* Konselor Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa (Penelitian Survey terhadap Konselor Sekolah di Kota Malang. *Journal Inspirasi Pendidikan*. Universitas Kanjuruhan Malang, Vol 5 (1).
- Winarno, Surakhmad. 1982. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Wolters, Christopher. A., Pintrich, Paul. R., dan Karabenick, Stuart. A. 2003. Assessing Academic Self Regulated Learning. *Conference on Indicator of Positive Development*: Child Trends, National Institute of Health.
- Yesilyurt, et. al, Ulas A. H, Akan, D. 2016. Teacher Self Efficacy, Akademik Self Efficacy and Computer Self Efficacy as Predictors of Attitude Toward Appling Computer-Supported Education. *Ataturk University*, 591-601.
- Yoenanto, N. H. 2010. *Hubungan antara Self Regulated Learning dengan Self Efficacy pada Siswa Akselerasi Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Vol 12, No. 02.
- Zimmerman, Barry J. 1990. Self Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc, No. 1. Vol. 25. Hal. 3-17.

Zimmerman, Barry J. 1989. A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*. Washington: American Psychological Association, No. 3. Vol. 81. Hal. 329–339.

Zimmerman, Barry J dan Martinez-Pons, Manuel. 1986. Development of a Structured Interview for Assessing Student Use of Self Regulated Learning Strategies. *American Educational Research Journal*. No. 4. Vol. 23. Hal. 614 – 628.

Zimmerman, B. J. 2002. Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview Theory into Practice. *Journal of Educational Psychology* 41(2), Hal 64-70.



LAMPIRAN A. Matriks Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Hubungan Antara <i>Self Efficacy</i> dan <i>Self Regulated Learning</i> dengan Hasil Belajar Sejarah Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu Tahun ajaran 2017/2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. apakah <i>self efficacy</i> (X_1) memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar sejarah (Y) peserta didik SMA Negeri Ambulu? 2. apakah <i>self regulated learning</i> (X_2) memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar sejarah (Y) peserta didik SMA Negeri Ambulu? 3. apakah <i>self efficacy</i> (X_1) dan <i>self regulated learning</i> memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar sejarah (Y) peserta didik SMA Negeri Ambulu? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>) <ul style="list-style-type: none"> • <i>Self Efficacy</i> (X_1) • <i>Self Regulated Learning</i> (X_2) 2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator <i>self efficacy</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Magnitude</i> • <i>Generality</i> • <i>Strenght</i> 2. Indikator <i>self regulated learning</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>goal setting and planning,</i> • <i>organizing and transforming,</i> • <i>environment structuring,</i> • <i>keeping record and monitoring,</i> • <i>rehearsing and memorizing,</i> • <i>self cosequating,</i> • <i>seeking social assistance,</i> • <i>self evaluating</i> • <i>metacognitive self regulation.</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuesioner Kuesioner dibentuk sesuai indikator <i>self efficacy</i> dan <i>self regulated learning</i> 2. Dokumentasi Dokumentadi untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar mata pelajaran sejarah 3. Wawancara Wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah bapak Drs. Miswanto 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian deskriptif korelasional 2. Penentuan responden menggunakan teknik pengambilan yang dikembangkan oleh Issac & Michael dengan taraf kesalahan 5%. 3. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert 	

LAMPIRAN B. Kisi - Kisi Kuesioner *Self Efficacy*

No.	Aspek <i>Self Efficacy</i>	Instrumen	No. Soal		Jumlah Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Magnitude</i>	• Memiliki keyakinan dapat mengerjakan tugas yang sulit dalam pembelajaran sejarah	1, 3	4, 6	4
		• Mampu memilih tingkah laku sesuai dengan tingkat kesulitan tugas atau ulangan dalam mata pelajaran sejarah	2, 5	7, 9	4
2.	<i>Generality</i>	• Mampu menilai kemampuan yang dimiliki diri sendiri	8, 10	12, 14	4
		• Memiliki keyakinan menyelesaikan tugas diberbagai bidang mata pelajaran sejarah	11, 13	15, 17	4
3.	<i>Strength</i>	• Memiliki keyakinan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran sejarah	16, 18	19, 20	4
		• Memiliki harapan akan tujuan mata pelajaran sejarah	21, 22	23, 25	4
		• Mampu berperilaku tekun dalam usaha mencapai tujuan hasil belajar sejarah	24, 27	26, 28	4
Jumlah			14	14	28

Carter, Breen, Yaruss, Beilby, 2017

LAMPIRAN C. Kisi – Kisi Kuesioner *Self Regulated Learning*

No.	Instrumen Strategi <i>Self Regulated Learning</i>	No. Soal		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Goal setting and planning</i>	1, 11	10, 12	4
2.	<i>Organizing and transforming</i>	2, 13	14, 16	4
3.	<i>Environment and structuring</i>	3, 15	17, 19	4
4.	<i>Keeping record and monitoring</i>	4, 18	20, 22	4
5.	<i>Rehearsing and memorizing</i>	5, 21	23, 25	4
6.	<i>Self consequating</i>	6, 24	26, 28	4
7.	<i>Seeking social assistance</i>	7, 27	29, 31	4
8.	<i>Self evaluating</i>	8, 30	32, 34	4
9.	<i>Metacognitive self regulation</i>	9, 33	35, 36	4
	Jumlah	18	18	36

Sumber: Zimmerman & Martinez (1986)

LAMPIRAN D. Kuesioner *Self Efficacy***ANGKET INSTRUMEN PENILAIAN *SELF EFFICACY*****A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Responden :
2. Kelas :
3. No. Absen :
4. Mata Pelajaran :

B. PETUNTUK PENGISIAN

Bacalah dan pahami baik-baik sebelum anda mengerjakan soal dalam setiap pernyataan. Silahkan isi pernyataan ini, yang terdiri atas 28 pernyataan. Isilah pernyataan ini berdasarkan pengalaman dan kondisi anda yang sebenarnya, berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban. Instrumen *self efficacy* peserta didik disusun dengan menggunakan skala likert. Keterangan pilihan jawaban:

Pilihan Jawaban yang Tersedia	
SL	Selalu
SR	Sering
JR	Jarang
TP	Tidak Pernah

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas mata pelajaran sejarah yang telah diberikan kepada saya		√		

Contoh Pengisian Jawaban :

Bila anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda (=) pada jawaban anda sebelumnya dan berikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang menjadi pilihan anda. Seperti (~~√~~)

“SELAMAT MENERJAKAN”

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Saya yakin dapat mengerjakan tugas mata pelajaran sejarah walaupun itu sulit				
2.	Ketika mendapatkan tugas mata pelajaran sejarah yang sulit, saya berusaha lebih tekun & giat untuk menyelesaikannya				
3.	Setiap tugas mata pelajaran sejarah, saya yakin berhasil menyelesaikannya				
4.	Saya yakin tidak dapat mengerjakan tugas mata pelajaran sejarah walaupun itu sulit				
5.	Saya menyelesaikan tugas mata pelajaran sejarah yang mudah terlebih dahulu				
6.	Setiap tugas mata pelajaran sejarah, saya tidak yakin berhasil menyelesaikannya				
7.	Ketika mendapat tugas mata pelajaran sejarah yang sulit, saya tidak berusaha lebih tekun & giat untuk menyelesaikannya				
8.	Saya memiliki kemampuan memahami mata pelajaran sejarah dengan baik				
9.	Saya tidak menyelesaikan tugas mata pelajaran sejarah yang mudah terlebih dahulu				
10.	Saya dapat menganalisis mata pelajaran sejarah dengan baik				

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
11.	Saya dapat menyelesaikan tugas mata pelajaran sejarah di berbagai pokok materi bahasan				
12.	Saya tidak memiliki kemampuan memahami mata pelajaran sejarah dengan baik				
13.	Dengan memiliki kemampuan berpikir, saya yakin dapat mencapai mata pelajaran sejarah yang sulit				
14.	Saya tidak dapat menganalisis mata pelajaran sejarah dengan baik				
15.	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas mata pelajaran sejarah di berbagai pokok materi bahasan				
16.	Saya yakin dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah yang telah di berikan oleh guru				
17.	Dengan memiliki kemampuan berpikir, saya tidak yakin dapat mencapai mata pelajaran sejarah yang sulit				
18.	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya yakin akan mendapat nilai hasil belajar sejarah dengan baik				
19.	Saya tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah yang telah diberikan oleh guru				
20.	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya tidak yakin akan mendapat nilai hasil belajar sejarah dengan baik				
21.	Kegagalan dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran sejarah, membuat saya tidak terpuruk untuk mencoba dilain waktu.				
22.	Saya memiliki harapan untuk menumbuhkan motivasi dalam mata pelajaran sejarah				
23.	Kegagalan dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran sejarah, membuat saya terpuruk untuk mencoba dilain waktu.				
24.	Saya mempunyai target dapat mencapai tujuan belajar sejarah				

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
25.	Saya tidak memiliki harapan untuk menumbuhkan motivasi dalam mata pelajaran sejarah				
26.	Saya tidak mempunyai target dapat mencapai tujuan belajar sejarah				
27.	Ketika mengerjakan ulangan, saya yakin akan mengerjakan ulangan semaksimal mungkin dalam mata pelajaran sejarah				
28.	Ketika mengerjakan ulangan, saya tidak yakin akan mengerjakan ulangan semaksimal mungkin dalam mata pelajaran sejarah				

“TERIMA KASIH”

LAMPIRAN E. Kuesioner *Self Regulated Learning***ANGKET INSTRUMEN PENILAIAN *SELF REGULATED LEARNING*****A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Responden :
2. Kelas :
3. No. Absen :
4. Mata Pelajaran :

B. PETUNTUK PENGISIAN

Bacalah dan pahami baik-baik sebelum anda mengerjakan soal dalam setiap pernyataan. Silahkan isi pernyataan ini, yang terdiri atas 36 pernyataan. Isilah pernyataan ini berdasarkan pengalaman dan kondisi anda yang sebenarnya, berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban. Instrumen *self regulated learning* peserta didik disusun dengan menggunakan skala likert. Keterangan pilihan jawaban:

Pilihan Jawaban yang Tersedia	
SL	Selalu
SR	Sering
JR	Jarang
TP	Tidak Pernah

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas mata pelajaran sejarah yang telah diberikan kepada saya		√		

Contoh Pengisian Jawaban :

Bila anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda (=) pada jawaban anda sebelumnya dan berikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang menjadi pilihan anda. Seperti (√)

“SELAMAT MENGERJAKAN”

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Saya menyediakan waktu untuk belajar pada jam tertentu setiap harinya				
2.	Saya membuat rangkuman materi pelajaran sejarah supaya lebih mudah untuk dipahami				
3.	Saya menyiapkan peralatan belajar agar memudahkan saya dalam belajar				
4.	Saya mencatat materi pelajaran, yang diterangkan oleh guru ketika materi itu penting pada saat jam mata pelajaran sejarah berlangsung				
5.	Saya membaca kembali catatan materi pelajaran sejarah untuk mengingat kembali materi tersebut				
6.	Saya menambah jam belajar saya setiap kali saya mendapat nilai yang kurang memuaskan dalam mata pelajaran sejarah				
7.	Saya meminta bantuan teman bila ada kesulitan dalam mengerjakan tugas sejarah				
8.	Saya memeriksa kembali jawaban ulangan yang telah saya kerjakan sebelum saya mengumpulkan				
9.	Saya mencari tahu dan mendiskusikan dengan teman sebangku ketika materi sejarah sulit dipahami				
10.	Saya tidak menyediakan waktu untuk belajar pada jam tertentu setiap harinya				

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
11.	Saya menentukan tujuan belajar saya agar tercapai dengan baik				
12.	Saya tidak menentukan tujuan belajar saya agar tidak tercapai dengan baik				
13.	Saya membuat peta konsep setiap materi yang sudah diajarkan oleh guru agar saya memahami dengan mudah				
14.	Saya tidak membuat rangkuman materi pelajaran sejarah supaya tidak mudah untuk dipahami				
15.	Saya menata buku pelajaran saya dengan rapi ditempat belajar				
16.	Saya tidak membuat peta konsep setiap materi yang sudah diajarkan oleh guru agar saya tidak memahami dengan mudah				
17.	Saya tidak menyiapkan peralatan belajar agar tidak memudahkan saya dalam belajar				
18.	Saya mengingat tugas yang belum saya kerjakan di dalam memori ingatan saya				
19.	Saya tidak menata buku pelajaran saya dengan rapi ditempat belajar				
20.	Saya tidak mencatat materi pelajaran, yang diterangkan oleh guru ketika materi itu penting pada saat jam mata pelajaran sejarah berlangsung				
21.	Saya menggunakan bahasa saya sendiri untuk mengingat materi pelajaran sejarah dengan mudah				
22.	Saya tidak mengingat tugas yang belum saya kerjakan di dalam memori ingatan saya				
23.	Saya tidak membaca kembali catatan materi pelajaran sejarah untuk mengingat kembali materi tersebut				
24.	Saya mengurangi kegiatan bersenang-senang dengan teman saat nilai saya menurun				
25.	Saya tidak menggunakan bahasa saya sendiri untuk mengingat materi pelajaran sejarah dengan mudah				

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
26.	Saya tidak menambah jam belajar saya setiap kali saya mendapat nilai yang kurang memuaskan dalam mata pelajaran sejarah				
27.	Saya bertanya pada guru bila ada materi pelajaran sejarah yang belum saya pahami				
28.	Saya tidak mengurangi kegiatan bersenang-senang dengan teman saat nilai saya menurun				
29.	Saya tidak meminta bantuan teman bila ada kesulitan dalam mengerjakan tugas sejarah				
30.	Jika target belajar saya tidak tercapai, saya berusaha mencari tahu apa yang menjadi penyebabnya				
31.	Saya tidak bertanya pada guru bila ada materi pelajaran sejarah yang belum saya pahami				
32.	Saya tidak memeriksa jawaban ulangan yang telah saya kerjakan sebelum saya kumpulkan				
33.	Saya menerapkan berbagai strategi belajar dengan menyesuaikan materi pelajaran yang saya pelajari				
34.	Jika target belajar saya tidak tercapai, saya tidak berusaha mencari tahu apa yang menjadi penyebabnya				
35.	Saya tidak mencari tahu dan mendiskusikan dengan teman sebangku ketika materi sejarah sulit dipahami				
36.	Saya tidak menerapkan berbagai strategi belajar dengan menyesuaikan materi pelajaran yang saya pelajari				

“TERIMA KASIH

LAMPIRAN F. Tabulasi Uji Coba Validitas dan Reliabilitas *Self Efficacy*

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	104
2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	90
3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	82
5	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	69
6	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	93
7	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	96
8	2	2	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	85
9	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	93
10	4	2	2	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	1	81
11	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	93
12	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	77
13	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	91
14	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	91
15	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	100
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	92
17	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
18	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	99
19	4	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	92
20	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	92
21	3	2	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	2	4	2	3	4	4	4	86
22	4	2	4	4	3	4	3	2	4	2	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	3	3	4	91
23	3	2	2	3	4	4	3	2	4	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	4	82
24	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	82
25	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	82
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	80
27	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	91

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total
28	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	102
29	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	83
30	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	91
31	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	102
32	3	3	2	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	95
33	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	81
34	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	97
35	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	89
36	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	96



LAMPIRAN G. Tabulasi Uji Coba Validitas dan Reliabilitas *Self Regulated Learning*

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Total
1	2	2	3	3	2	1	3	3	4	3	2	4	2	4	2	3	3	2	2	3	4	4	2	2	4	3	1	3	4	2	1	3	2	4	4	3	99
2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	83
3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	106
4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	114
5	2	2	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	109
6	2	1	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	69
7	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	119
8	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	116
9	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	112
10	3	2	4	3	2	4	1	4	1	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	1	4	3	4	4	1	3	4	115
11	2	2	4	2	2	2	3	3	4	3	2	4	1	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	4	4	3	100
12	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	2	4	1	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	109
13	2	1	2	2	2	1	4	2	4	2	1	1	2	1	3	1	3	2	3	2	4	2	2	2	1	1	4	1	4	2	1	3	3	2	4	3	80
14	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	105
15	4	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	1	4	2	2	4	1	3	3	4	2	4	3	4	3	2	4	2	3	2	4	3	3	4	3	107
16	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	117
17	4	4	4	1	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	1	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	1	4	4	4	2	4	110
18	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	98
19	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	2	2	3	4	2	3	2	4	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	101
20	2	3	4	3	1	2	4	3	4	2	2	3	2	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	98
21	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	2	3	3	83
22	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	4	1	3	4	4	102
23	3	2	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	110
24	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	106
25	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	92
26	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	4	2	3	1	4	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	86
27	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	111
28	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	117
29	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	112

Digital Repository Universitas Jember

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Total
30	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	101
31	2	3	2	1	3	2	4	4	4	2	1	2	3	4	4	4	3	1	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	111
32	2	2	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	1	3	4	2	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	112
33	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	101
34	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	114
35	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	1	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	2	3	4	3	4	4	102
36	3	1	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	1	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	100



LAMPIRAN H. Tabulasi Hasil Kuesioner *Self Efficacy*

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	TOTAL	
1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	77	
2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	1	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	83
3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	65	
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	94
5	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	1	4	4	3	2	4	4	3	91	
6	2	1	2	4	2	3	3	2	4	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	4	2	3	4	2	3	70	
7	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	2	3	73	
8	3	4	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	87	
9	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	98
10	2	3	4	2	4	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	82	
11	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	89	
12	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	96
13	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	97
14	2	1	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	4	2	1	1	2	4	4	4	75
15	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	85	
16	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
17	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	93
18	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	93
19	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	88
20	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	3	86	
21	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	90
22	4	3	3	4	3	4	4	3	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	93
23	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	93

Digital Repository Universitas Jember

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	TOTAL	
24	3	3	3	3	4	3	2	4	1	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	70	
25	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	96	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	82	
27	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	101	
28	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	3	4	89	
29	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	101	
30	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	78	
31	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	84
32	4	3	2	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	84	
33	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	
34	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	106	
35	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	84	
36	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	1	4	4	4	4	3	94	
37	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	78	
38	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	100	
39	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	91	
40	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	95	
41	3	2	2	2	4	3	2	4	4	2	4	3	4	2	2	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	84	
42	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	87	
43	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	90	
44	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	72
45	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	90
46	3	2	2	2	4	2	4	3	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	81	
47	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	91	
48	3	3	2	3	4	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	84	
49	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	86	
50	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	75	

Digital Repository Universitas Jember

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	TOTAL
51	2	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	87
52	4	4	2	4	4	3	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	88
53	2	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	88
54	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	85
55	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	95
56	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	93
57	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	89
58	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	92
59	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	79
60	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
61	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	71
62	2	2	2	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	79
63	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	83
64	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	87
65	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	90
66	2	2	2	4	4	4	4	2	3	2	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	86
67	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	89
68	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	96
69	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	101
70	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	81
71	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	2	2	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	82
72	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	88
73	4	4	3	4	2	4	4	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	91
74	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	85



Digital Repository Universitas Jember

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	TOTAL	
75	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	85	
76	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	2	2	3	4	1	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	82	
77	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	1	4	1	4	3	3	3	3	80	
78	2	1	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	1	4	3	2	3	69	
79	2	3	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	2	4	3	4	75	
80	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	77	
81	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	97	
82	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	4	1	4	3	3	4	4	85	
83	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	91	
84	3	2	4	4	2	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	2	4	4	4	4	89	
85	2	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	80
86	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	85	
87	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	79	
88	1	2	3	1	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	68	
89	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	99	
90	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	1	74	
91	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	1	2	2	3	3	71	
92	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	86	
93	3	2	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	81	
94	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	76	
95	3	3	2	3	4	3	3	2	4	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	76
96	1	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	73	
97	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	76	
98	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	76	
99	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	89	
100	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	93	

LAMPIRAN I. Tabulasi Hasil Kuesioner *Self Regulated Learning*

N o.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	TOTAL	
1	4	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3	1	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	105	
2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	113	
3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	91	
4	4	4	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	121	
5	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	1	3	3	122
6	2	2	3	4	1	2	4	2	2	3	2	3	1	3	1	4	3	1	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	96	
7	2	2	3	2	1	1	3	2	1	3	2	3	1	1	2	1	4	2	1	4	2	3	4	1	3	2	1	2	3	3	2	2	2	4	4	3	82	
8	4	2	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	119	
9	2	3	3	2	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	128	
10	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	2	1	3	4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	106	
11	2	2	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	118	
12	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	121	
13	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	122
14	1	2	2	2	2	1	4	1	1	4	3	3	3	1	2	1	2	3	3	1	4	3	2	2	4	1	2	2	4	1	1	1	3	1	1	4	78	
15	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	2	2	3	3	116	
16	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
17	2	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	1	4	4	1	3	111
18	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	120	
19	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
20	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	1	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	4	2	99	
21	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	112
22	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	115	
23	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	126

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	TOTAL	
24	2	3	4	3	3	2	4	4	2	2	3	4	2	2	3	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	111	
25	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1	2	3	4	4	4	4	3	4	126	
26	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	113
27	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	123	
28	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	123	
29	3	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	129
30	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	109	
31	4	4	4	2	4	2	3	3	2	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	101
32	2	2	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	121	
33	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	123
34	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	134
35	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	124
36	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	128
37	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	104
38	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	129
39	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	4	3	2	4	2	4	4	2	122	
40	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	115
41	2	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	112	
42	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	122
43	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	127
44	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111
45	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	121
46	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	122
47	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	118
48	4	2	2	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	128

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	TOTAL	
49	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	123	
50	4	2	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	124	
52	4	2	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	3	119		
53	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	113
54	4	2	2	4	2	2	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	104	
55	4	4	3	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	120	
56	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	123
57	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	116
58	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	4	3	4	121
59	2	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	118	
60	3	4	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
61	2	2	3	3	2	4	4	2	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	107	
62	3	2	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	110	
63	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	4	4	2	3	4	2	2	3	4	116	
64	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	110	
65	4	3	4	4	2	2	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	110	
66	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	128
67	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	134
68	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	117
69	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	126	
70	4	2	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	107	
71	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	116	
72	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	118	

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	TOTAL	
73.	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	114	
74.	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	122	
75.	2	2	4	2	4	2	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	117		
76	4	2	4	4	2	2	3	4	4	3	2	2	1	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	112	
77	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	2	4	4	3	4	2	3	2	3	4	2	2	4	3	105	
78	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	98
79	2	2	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	2	3	3	3	111	
80	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	2	4	3	3	111	
81	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	115	
82	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	129	
83	3	4	3	2	2	2	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	124	
84	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	116	
85	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	126	
86	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	113	
87	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	114	
88	4	2	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	4	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	3	4	4	112	
89	4	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	98
90	2	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	129	
91	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	100	
92	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	110	
93	3	3	4	2	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	110	
94	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	102
95	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	112	
96	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	116	
97	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	105	
98	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	106	

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	TOTAL
99	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	103
100	3	2	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	113



LAMPIRAN J. Hasil Uji Coba Validitas *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning*

Uji validitas *Self Efficacy*

Nilai R tabel = 0.329

Dasar pengambilan keputusan

R hitung > R tabel = Valid

R hitung < R tabel = Tidak Valid

		Total_score
p1	Pearson Correlation	.464(**)
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	36
p2	Pearson Correlation	.629(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
p3	Pearson Correlation	.258
	Sig. (2-tailed)	.129
	N	36
p4	Pearson Correlation	.472(**)
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	36
p5	Pearson Correlation	.141
	Sig. (2-tailed)	.411
	N	36
p6	Pearson Correlation	.496(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	36
p7	Pearson Correlation	.628(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
p8	Pearson Correlation	.483(**)
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	36
p9	Pearson Correlation	.221
	Sig. (2-tailed)	.196
	N	36
p10	Pearson Correlation	.319
	Sig. (2-tailed)	.058
	N	36
p11	Pearson Correlation	.344(*)
	Sig. (2-tailed)	.040
	N	36
p12	Pearson Correlation	.425(**)
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	36

p13	Pearson Correlation	.572(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
p14	Pearson Correlation	.358(*)
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	36
p15	Pearson Correlation	.622(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
p16	Pearson Correlation	.484(**)
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	36
p17	Pearson Correlation	.561(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
p18	Pearson Correlation	.582(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
p19	Pearson Correlation	.681(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
p20	Pearson Correlation	.685(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
p21	Pearson Correlation	.383(*)
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	36
p22	Pearson Correlation	.344(*)
	Sig. (2-tailed)	.040
	N	36
p23	Pearson Correlation	.272
	Sig. (2-tailed)	.109
	N	36
p24	Pearson Correlation	.262
	Sig. (2-tailed)	.122
	N	36
p25	Pearson Correlation	.716(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
p26	Pearson Correlation	.580(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
p27	Pearson Correlation	.612(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
p28	Pearson Correlation	.536(**)
	Sig. (2-tailed)	.001

Total_score	N	36
re	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	36

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji validitas *Self Regulated Learning*

Nilai R tabel = 0.329

Dasar pengambilan keputusan

R hitung > R tabel = Valid

R hitung < R tabel = Tidak Valid

		total_score
p1	Pearson Correlation	.539(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	36
p2	Pearson Correlation	.552(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
p3	Pearson Correlation	.562(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
p4	Pearson Correlation	.289
	Sig. (2-tailed)	.087
	N	36
p5	Pearson Correlation	.405(*)
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	36
p6	Pearson Correlation	.544(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	36
p7	Pearson Correlation	.061
	Sig. (2-tailed)	.723
	N	36
p8	Pearson Correlation	.534(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	36
p9	Pearson Correlation	.220
	Sig. (2-tailed)	.198
	N	36
p10	Pearson Correlation	.569(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
p11	Pearson Correlation	.501(**)

	Sig. (2-tailed)	.002
	N	36
p12	Pearson Correlation	.436(**)
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	36
p13	Pearson Correlation	.418(*)
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	36
p14	Pearson Correlation	.594(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
p15	Pearson Correlation	.378(*)
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	36
p16	Pearson Correlation	.503(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	36
p17	Pearson Correlation	.666(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
p18	Pearson Correlation	.318
	Sig. (2-tailed)	.059
	N	36
p19	Pearson Correlation	.411(*)
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	36
p20	Pearson Correlation	.459(**)
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	36
p21	Pearson Correlation	.081
	Sig. (2-tailed)	.638
	N	36
p22	Pearson Correlation	.491(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	36
p23	Pearson Correlation	.603(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
p24	Pearson Correlation	.461(**)
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	36
p25	Pearson Correlation	.347(*)
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	36
p26	Pearson Correlation	.710(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36

p27	Pearson Correlation	.180
	Sig. (2-tailed)	.294
	N	36
p28	Pearson Correlation	.545(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	36
p29	Pearson Correlation	.151
	Sig. (2-tailed)	.378
	N	36
p30	Pearson Correlation	.681(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
p31	Pearson Correlation	.461(**)
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	36
p32	Pearson Correlation	.619(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
p33	Pearson Correlation	.498(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	36
p34	Pearson Correlation	.392(*)
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	36
p35	Pearson Correlation	.390(*)
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	36
p36	Pearson Correlation	.578(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
total_score	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	36

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN K. Hasil Uji Coba Reliabilitas *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning*

Uji Reliabilitas *Self Efficacy*

Nilai R tabel = **0.329**

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN :

Alpha > R tabel = Konsisten

Alpha < R tabel = tidak Konsisten

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	36	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	86.94	63.883	.411	.860
p2	87.42	61.221	.577	.855
p3	87.03	65.228	.180	.867
p4	86.69	63.590	.417	.860
p5	86.58	66.479	.057	.870
p6	86.61	62.702	.432	.859
p7	86.81	61.475	.578	.855
p8	87.36	63.266	.425	.860
p9	86.67	65.771	.149	.867
p10	87.69	64.790	.251	.864
p11	87.33	64.914	.286	.863
p12	86.89	64.044	.367	.861
p13	86.94	61.768	.513	.857
p14	86.94	64.797	.300	.863
p15	86.69	62.218	.577	.856
p16	86.94	63.711	.432	.860
p17	86.86	61.323	.494	.857
p18	86.89	61.816	.526	.857
p19	86.78	61.321	.639	.854
p20	86.81	60.047	.634	.853

p21	86.92	63.393	.301	.864
p22	87.08	63.907	.260	.865
p23	86.67	65.257	.201	.866
p24	87.39	65.102	.182	.867
p25	86.56	61.968	.685	.854
p26	86.86	61.094	.515	.857
p27	86.67	62.286	.567	.856
p28	86.72	61.692	.468	.858

Uji Reliabilitas *Self Regulated Learning*

Nilai R tabel = **0.329**

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN :

Alpha > R tabel = Konsisten

Alpha < R tabel = tidak Konsisten

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	36	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	100.69	132.618	.493	.879
p2	100.94	132.683	.509	.879
p3	100.28	130.549	.508	.878
p4	100.75	136.593	.225	.884
p5	101.08	135.621	.358	.881
p6	100.72	132.092	.495	.879
p7	100.22	140.978	-.001	.888
p8	99.89	132.844	.488	.879
p9	100.33	137.943	.154	.885
p10	100.47	132.256	.526	.878
p11	100.36	132.409	.446	.880
p12	100.03	132.999	.372	.881
p13	101.31	134.904	.367	.881
p14	100.14	131.037	.548	.878
p15	100.31	135.018	.319	.882
p16	100.25	131.279	.442	.880
p17	99.72	131.578	.633	.877
p18	101.06	136.397	.260	.883
p19	100.14	134.752	.357	.881
p20	100.39	135.387	.418	.880
p21	100.14	140.694	.029	.886
p22	100.47	132.828	.438	.880
p23	100.47	132.199	.565	.878
p24	100.58	133.793	.408	.880
p25	100.08	135.964	.291	.883
p26	100.42	130.879	.681	.876
p27	100.86	138.923	.120	.886
p28	100.39	131.787	.496	.879
p29	100.19	139.361	.089	.886
p30	100.17	130.771	.648	.876
p31	100.75	133.279	.405	.880
p32	99.72	133.578	.588	.878
p33	100.33	133.371	.450	.880
p34	100.14	134.523	.332	.882
p35	99.89	135.987	.343	.882
p36	100.06	133.311	.542	.878

**LAMPIRAN L. Deskriptif Statistik *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning*
Peserta didik**Deskriptif Statistik *Self Efficacy*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
self efficacy	100	65	106	85.88	8.793
Valid N (listwise)	100				

Deskriptif Statistik *Self Regulated Learning*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
self regulated learning	100	78	134	115.09	10.207
Valid N (listwise)	100				

LAMPIRAN M. Deskriptif Statistik Dimensi *Self Efficacy* dan Strategi *Self Regulated Learning* Peserta didik
 Deskriptif Statistik Dimensi *Self Efficacy*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Magnitude	100	2.30	4.00	3.2670	.36902
Generality	100	2.10	4.00	3.0030	.37858
Srength	100	2.40	4.00	3.2790	.39550
Valid N (listwise)	100				

Deskriptif Statistik Strategi *Self Regulated Learning*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GOAL SETTING AND PLANNING	100	2.25	4.00	3.2575	.39481
ORGANIZING AND TRANSFORMING ENVIRONMENT AND STRUCTURING	100	1.75	4.00	3.1625	.44718
KEEPING RECORD AND MONITORING	100	2.25	4.00	3.1200	.41815
REHEARSING AND MEMORIZING	100	2.00	4.00	3.1325	.37005
SELF CONSEQUATING	100	2.00	4.00	3.0525	.48107
SEEKING SOCIAL ASSISTANCE	100	2.25	4.00	3.2100	.43479
SELF EVALUATING	100	1.00	4.00	3.2625	.52869
METACOGNITIVE SELF REGULATION	100	2.25	4.00	3.1775	.42088
Valid N (listwise)	100				

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	1.0	1.0	1.0
	JR	7	7.0	7.0	8.0
	SR	44	44.0	44.0	52.0
	SL	48	48.0	48.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	4	4.0	4.0	4.0
	SR	26	26.0	26.0	30.0
	SL	70	70.0	70.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	9	9.0	9.0	9.0
	SR	54	54.0	54.0	63.0
	SL	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	12	12.0	12.0	12.0
	SR	40	40.0	40.0	52.0
	SL	48	48.0	48.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	36	36.0	36.0	36.0
	SR	48	48.0	48.0	84.0
	SL	16	16.0	16.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	2	2.0	2.0	2.0
	JR	7	7.0	7.0	9.0
	SR	38	38.0	38.0	

SL	53	53.0	53.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	1	1.0	1.0	1.0
JR	36	36.0	36.0	37.0
SR	47	47.0	47.0	84.0
SL	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	1	1.0	1.0	1.0
JR	43	43.0	43.0	44.0
SR	43	43.0	43.0	87.0
SL	13	13.0	13.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	1	1.0	1.0	1.0
JR	17	17.0	17.0	18.0
SR	53	53.0	53.0	71.0
SL	29	29.0	29.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	1	1.0	1.0	1.0
JR	22	22.0	22.0	23.0
SR	47	47.0	47.0	70.0
SL	30	30.0	30.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid JR	10	10.0	10.0	10.0
SR	61	61.0	61.0	71.0
SL	29	29.0	29.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	17	17.0	17.0	17.0
	SR	54	54.0	54.0	71.0
	SL	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	27	27.0	27.0	27.0
	SR	39	39.0	39.0	66.0
	SL	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	2	2.0	2.0	2.0
	JR	15	15.0	15.0	17.0
	SR	45	45.0	45.0	62.0
	SL	38	38.0	38.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	13	13.0	13.0	13.0
	SR	46	46.0	46.0	59.0
	SL	41	41.0	41.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	11	11.0	11.0	11.0
	SR	57	57.0	57.0	68.0
	SL	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	18	18.0	18.0	
	SR	40	40.0	40.0	

SL	42	42.0	42.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	5	5.0	5.0	5.0
JR	18	18.0	18.0	23.0
SR	36	36.0	36.0	59.0
SL	41	41.0	41.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid JR	16	16.0	16.0	16.0
SR	38	38.0	38.0	54.0
SL	46	46.0	46.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	5	5.0	5.0	5.0
JR	13	13.0	13.0	18.0
SR	40	40.0	40.0	58.0
SL	42	42.0	42.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	4	4.0	4.0	4.0
JR	23	23.0	23.0	27.0
SR	34	34.0	34.0	61.0
SL	39	39.0	39.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	1	1.0	1.0	1.0
JR	5	5.0	5.0	6.0
SR	33	33.0	33.0	39.0
SL	61	61.0	61.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid JR	11	11.0	11.0	

	SR	35	35.0	35.0	46.0
	SL	54	54.0	54.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	14	14.0	14.0	14.0
	SR	26	26.0	26.0	40.0
	SL	60	60.0	60.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	2	2.0	2.0	2.0
	JR	9	9.0	9.0	11.0
	SR	44	44.0	44.0	55.0
	SL	45	45.0	45.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

	SL	47	47.0	47.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	25	25.0	25.0	25.0
	SR	48	48.0	48.0	73.0
	SL	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	1.0	1.0	1.0
	JR	40	40.0	40.0	41.0
	SR	35	35.0	35.0	76.0
	SL	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	1.0	1.0	1.0
	JR	43	43.0	43.0	44.0
	SR	29	29.0	29.0	73.0
	SL	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	13	13.0	13.0	13.0
	SR	52	52.0	52.0	65.0
	SL	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	1.0	1.0	1.0
	JR	16	16.0	16.0	17.0
	SR	45	45.0	45.0	62.0
	SL	38	38.0	38.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	2	2.0	2.0	2.0
	JR	20	20.0	20.0	22.0
	SR	50	50.0	50.0	72.0
	SL	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	1.0	1.0	1.0
	JR	18	18.0	18.0	19.0
	SR	46	46.0	46.0	65.0
	SL	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	15	15.0	15.0	15.0
	SR	46	46.0	46.0	61.0
	SL	39	39.0	39.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	7	7.0	7.0	7.0
	SR	35	35.0	35.0	42.0
	SL	58	58.0	58.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	2	2.0	2.0	2.0
	JR	30	30.0	30.0	32.0
	SR	26	26.0	26.0	58.0
	SL	42	42.0	42.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	TP	2	2.0	2.0	2.0
	JR	10	10.0	10.0	12.0
	SR	35	35.0	35.0	47.0
	SL	53	53.0	53.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	2	2.0	2.0	2.0
	JR	13	13.0	13.0	15.0
	SR	29	29.0	29.0	44.0
	SL	56	56.0	56.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	2	2.0	2.0	2.0
	JR	12	12.0	12.0	14.0
	SR	40	40.0	40.0	54.0
	SL	46	46.0	46.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	1.0	1.0	1.0
	JR	12	12.0	12.0	13.0
	SR	17	17.0	17.0	30.0
	SL	70	70.0	70.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	1.0	1.0	1.0
	JR	24	24.0	24.0	25.0
	SR	40	40.0	40.0	65.0
	SL	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	1.0	1.0	1.0
	JR	8	8.0	8.0	9.0
	SR	29	29.0	29.0	38.0
	SL	62	62.0	62.0	100.0

Total	100	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

X2.20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	1	1.0	1.0	1.0
JR	21	21.0	21.0	22.0
SR	39	39.0	39.0	61.0
SL	39	39.0	39.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X2.21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid JR	7	7.0	7.0	7.0
SR	40	40.0	40.0	47.0
SL	53	53.0	53.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X2.22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid JR	12	12.0	12.0	12.0
SR	55	55.0	55.0	67.0
SL	33	33.0	33.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X2.23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid JR	23	23.0	23.0	23.0
SR	52	52.0	52.0	75.0
SL	25	25.0	25.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X2.24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	2	2.0	2.0	2.0
JR	28	28.0	28.0	30.0
SR	35	35.0	35.0	65.0
SL	35	35.0	35.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X2.25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	TP	2	2.0	2.0	2.0
	JR	10	10.0	10.0	12.0
	SR	51	51.0	51.0	63.0
	SL	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	25	25.0	25.0	25.0
	SR	46	46.0	46.0	71.0
	SL	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	25	25.0	25.0	25.0
	SR	38	38.0	38.0	63.0
	SL	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	2	2.0	2.0	2.0
	JR	15	15.0	15.0	17.0
	SR	32	32.0	32.0	49.0
	SL	51	51.0	51.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	15	15.0	15.0	15.0
	SR	40	40.0	40.0	55.0
	SL	45	45.0	45.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	1.0	1.0	1.0
	JR	18	18.0	18.0	19.0
	SR	46	46.0	46.0	65.0

	SL	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	1.0	1.0	1.0
	JR	17	17.0	17.0	18.0
	SR	43	43.0	43.0	61.0
	SL	39	39.0	39.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	3	3.0	3.0	3.0
	JR	9	9.0	9.0	12.0
	SR	33	33.0	33.0	45.0
	SL	55	55.0	55.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.33

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	30	30.0	30.0	30.0
	SR	43	43.0	43.0	73.0
	SL	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.34

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	2	2.0	2.0	2.0
	JR	16	16.0	16.0	18.0
	SR	32	32.0	32.0	50.0
	SL	50	50.0	50.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.35

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	2	2.0	2.0	2.0
	JR	4	4.0	4.0	6.0
	SR	51	51.0	51.0	57.0
	SL	43	43.0	43.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.36

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JR	7	7.0	7.0	7.0
	SR	51	51.0	51.0	58.0
	SL	42	42.0	42.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



LAMPIRAN P. Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0411/UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

12 JAN 2018

Yth. Kepala SMAN 1 AMBULU
di
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Khoiriyatul Wulan Sari
NIM : 140210302084
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Observasi di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Dekan
Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP 196706251992031003

LAMPIRAN Q. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **2035** /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 MAR 2018

Yth. Kepala SMA Negeri Ambulu
di
Jember

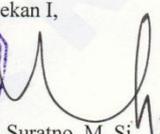
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Khoiriyatul Wulan Sari
NIM : 140210302084
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir dengan judul "Hubungan antara *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* dengan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu Tahun Ajaran 2017/2018", bermaksud melaksanakan penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Suratno, M. Si
NIP. 196706251992031003

LAMPIRAN R. Surat Izin Telah Melakukan Observasi

PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI AMBULU

Jln. Candradimuka No. 42 Ambulu – Jember 68172
Telp (0336) 881260 Email : ambulu.sman@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN**No : 489/120/101.6.5.9/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. MOCHAMMAD IRFAN, M.Pd**
NIP : 19630407 199003 1 014
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri Ambulu - Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : **Khoiriyatul Wulan Sari**
NIM : 140210302084
Fakultas/ Jurusan : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Jember

Telah melaksanakan Observasi pada bulan Januari s.d Februari 2018 di SMA Negeri Ambulu.

Demikian, keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 24 April 2018
Kepala SMA Negeri Ambulu

Drs. MOCHAMMAD IRFAN, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19630407 199003 1 014

LAMPIRAN S. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI AMBULU

Jln. Candradimuka No. 42 Ambulu – Jember 68172
Telp (0336) 881260 Email : ambulu.sman@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 489/120/101.6.5.9/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. MOCHAMMAD IRFAN, M.Pd**
NIP : 19630407 199003 1 014
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri Ambulu - Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : **Khoiriyatul Wulan Sari**
NIM : 140210302084
Fakultas/ Jurusan : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Jember

Telah melaksanakan penelitian pada Bulan Februari April 2018, di SMA Negeri Ambulu, dengan judul “*Hubungan antara Self Efficacy dan Self Regulated Learning dengan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri Ambulu Tahun Ajaran 2017-2018*”.

Demikian, keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 24 April 2018

Kepala SMA Negeri Ambulu

**Drs. MOCHAMMAD IRFAN, M.Pd**

Pembina Tingkat I

NIP. 19630407 199003 1 014

LAMPIRAN T. Contoh Pengisian Kuesioner *Self Efficacy*

ANGKET INSTRUMEN PENILAIAN SELF EFFICACY

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden : M. REZA Rizky
2. Kelas : XI IPS 3
3. No. Absen : 23
4. Mata Pelajaran : SEJARAH

B. PETUNTUK PENGISIAN

Bacalah dan pahami baik-baik sebelum anda mengerjakan soal dalam setiap pernyataan. Silahkan isi pernyataan ini, yang terdiri atas 28 pernyataan. Isilah pernyataan ini berdasarkan pengalaman dan kondisi anda yang sebenarnya, berilah tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban. Instrumen *self efficacy* peserta didik disusun dengan menggunakan skala likert. Keterangan pilihan jawaban:

Pilihan Jawaban yang Tersedia	
SL	Selalu
SR	Sering
JR	Jarang
TP	Tidak Pernah

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas mata pelajaran sejarah yang telah diberikan kepada saya		√		

Contoh Pengisian Jawaban :

Bila anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda (=) pada jawaban anda sebelumnya dan berikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang menjadi pilihan anda. Seperti (√)

“SELAMAT MENERJAKAN”

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Saya yakin dapat mengerjakan tugas mata pelajaran sejarah walaupun itu sulit		√3		
2.	Ketika mendapatkan tugas mata pelajaran sejarah yang sulit, saya berusaha lebih tekun & giat untuk menyelesaikannya			√2	
3.	Setiap tugas mata pelajaran sejarah, saya yakin berhasil menyelesaikannya		√3		
4.	Saya yakin tidak dapat mengerjakan tugas mata pelajaran sejarah walaupun itu sulit				√4
5.	Saya menyelesaikan tugas mata pelajaran sejarah yang mudah terlebih dahulu	√4			
6.	Setiap tugas mata pelajaran sejarah, saya tidak yakin berhasil menyelesaikannya				√4
7.	Ketika mendapat tugas mata pelajaran sejarah yang sulit, saya tidak berusaha lebih tekun & giat untuk menyelesaikannya			√3	
8.	Saya memiliki kemampuan memahami mata pelajaran sejarah dengan baik		√3		
9.	Saya tidak menyelesaikan tugas mata pelajaran sejarah yang mudah terlebih dahulu			√3	
10.	Saya dapat menganalisis mata pelajaran sejarah dengan baik			√2	
11.	Saya dapat menyelesaikan tugas mata pelajaran sejarah di berbagai pokok materi bahasan		√3		
12.	Saya tidak memiliki kemampuan memahami mata pelajaran sejarah dengan baik				√4
13.	Dengan memiliki kemampuan berpikir, saya yakin dapat mencapai mata pelajaran sejarah yang sulit		√3		

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
14.	Saya tidak dapat menganalisis mata pelajaran sejarah dengan baik			✓3	
15.	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas mata pelajaran sejarah di berbagai pokok materi bahasan			✓3	
16.	Saya yakin dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah yang telah di berikan oleh guru	✓4			
17.	Dengan memiliki kemampuan berpikir, saya tidak yakin dapat mencapai mata pelajaran sejarah yang sulit			✓3	
18.	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya yakin akan mendapat nilai hasil belajar sejarah dengan baik	✓4			
19.	Saya tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah yang telah diberikan oleh guru			✓3	
20.	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya tidak yakin akan mendapat nilai hasil belajar sejarah dengan baik				✓4
21.	Kegagalan dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran sejarah, membuat saya tidak terpuruk untuk mencoba dilain waktu.			✓2	
22.	Saya memiliki harapan untuk menumbuhkan motivasi dalam mata pelajaran sejarah		✓3		
23.	Kegagalan dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran sejarah, membuat saya terpuruk untuk mencoba dilain waktu.			✓3	
24.	Saya mempunyai target dapat mencapai tujuan belajar sejarah		✓3		
25.	Saya tidak memiliki harapan untuk menumbuhkan motivasi dalam mata pelajaran sejarah				✓4
26.	Saya tidak mempunyai target dapat mencapai tujuan belajar sejarah				✓4
27.	Ketika mengerjakan ulangan, saya yakin akan mengerjakan ulangan semaksimal mungkin dalam mata pelajaran sejarah	✓4			
28.	Ketika mengerjakan ulangan, saya tidak yakin akan mengerjakan ulangan semaksimal mungkin dalam mata pelajaran sejarah				✓4

“TERIMA KASIH”

LAMPIRAN U. Conroh Pengisian Kuesioner *Self Regulated Learning*

ANGKET INSTRUMEN PENILAIAN *SELF REGULATED LEARNING*

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden : *Intan Madina Putri -A-*
2. Kelas : *XI IPS 1*
3. No. Absen : *19*
4. Mata Pelajaran : *Sejarah Wajib*

B. PETUNTUK PENGISIAN

Bacalah dan pahami baik-baik sebelum anda mengerjakan soal dalam setiap pernyataan. Silahkan isi pernyataan ini, yang terdiri atas 36 pernyataan. Isilah pernyataan ini berdasarkan pengalaman dan kondisi anda yang sebenarnya, berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban. Instrumen *self regulated learning* peserta didik disusun dengan menggunakan skala likert. Keterangan pilihan jawaban:

Pilihan Jawaban yang Tersedia	
SL	Selalu
SR	Sering
JR	Jarang
TP	Tidak Pernah

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas mata pelajaran sejarah yang telah diberikan kepada saya		√		

Contoh Pengisian Jawaban :

Bila anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda (=) pada jawaban anda sebelumnya dan berikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang menjadi pilihan anda. Seperti (√)

“SELAMAT MENERJAKAN”

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Saya menyediakan waktu untuk belajar pada jam tertentu setiap harinya			√ 2	
2.	Saya membuat rangkuman materi pelajaran sejarah supaya lebih mudah untuk dipahami			√ 2	
3.	Saya menyiapkan peralatan belajar agar memudahkan saya dalam belajar			√ 2	
4.	Saya mencatat materi pelajaran, yang diterangkan oleh guru ketika materi itu penting pada saat jam mata pelajaran sejarah berlangsung		√ 3		
5.	Saya membaca kembali catatan materi pelajaran sejarah untuk mengingat kembali materi tersebut		√ 3		
6.	Saya menambah jam belajar saya setiap kali saya mendapat nilai yang kurang memuaskan dalam mata pelajaran sejarah			√ 2	
7.	Saya meminta bantuan teman bila ada kesulitan dalam mengerjakan tugas sejarah		√ 3		
8.	Saya memeriksa kembali jawaban ulangan yang telah saya kerjakan sebelum saya mengumpulkan		√ 3		
9.	Saya mencari tahu dan mendiskusikan dengan teman sebangku ketika materi sejarah sulit dipahami			√ 2	
10.	Saya tidak menyediakan waktu untuk belajar pada jam tertentu setiap harinya				√ 4
11.	Saya menentukan tujuan belajar saya agar tercapai dengan baik		√ 3		
12.	Saya tidak menentukan tujuan belajar saya agar tidak tercapai dengan baik				√ 4
13.	Saya membuat peta konsep setiap materi yang sudah diajarkan oleh guru agar saya memahami dengan mudah			√ 2	
14.	Saya tidak membuat rangkuman materi pelajaran sejarah supaya tidak mudah untuk dipahami			√ 3	
15.	Saya menata buku pelajaran saya dengan rapi ditempat belajar				√ 1

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
16.	Saya tidak membuat peta konsep setiap materi yang sudah diajarkan oleh guru agar saya tidak memahami dengan mudah				✓4
17.	Saya tidak menyiapkan peralatan belajar agar tidak memudahkan saya dalam belajar				✓4
18.	Saya mengingat tugas yang belum saya kerjakan di dalam memori ingatan saya	✓4			
19.	Saya tidak menata buku pelajaran saya dengan rapi ditempat belajar			✓3	
20.	Saya mencatat materi pelajaran, yang diterangkan oleh guru ketika materi itu penting pada saat jam mata pelajaran sejarah berlangsung	✗			✓4
21.	Saya menggunakan bahasa saya sendiri untuk mengingat materi pelajaran sejarah dengan mudah	✓4			
22.	Saya tidak mengingat tugas yang belum saya kerjakan di dalam memori ingatan saya				✓4
23.	Saya tidak membaca kembali catatan materi pelajaran sejarah untuk mengingat kembali materi tersebut			✓3	
24.	Saya mengurangi kegiatan bersenang-senang dengan teman saat nilai saya menurun		✓3		
25.	Saya tidak menggunakan bahasa saya sendiri untuk mengingat materi pelajaran sejarah dengan mudah			✓3	
26.	Saya tidak menambah jam belajar saya setiap kali saya mendapat nilai yang kurang memuaskan dalam mata pelajaran sejarah			✓3	
27.	Saya bertanya pada guru bila ada materi pelajaran sejarah yang belum saya pahami	✓4			
28.	Saya tidak mengurangi kegiatan bersenang-senang dengan teman saat nilai saya menurun				✓4
29.	Saya tidak meminta bantuan teman bila ada kesulitan dalam mengerjakan tugas sejarah		✓2		
30.	Jika target belajar saya tidak tercapai, saya berusaha mencari tahu apa yang menjadi penyebabnya	✓4			
31.	Saya tidak bertanya pada guru bila ada materi pelajaran sejarah yang belum saya pahami				✓4
32.	Saya tidak memeriksa jawaban ulangan yang telah saya kerjakan sebelum saya kumpulkan	✓1			

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
33.	Saya menerapkan berbagai strategi belajar dengan menyesuaikan materi pelajaran yang saya pelajari	✓ 4			
34.	Jika target belajar saya tidak tercapai, saya tidak berusaha mencari tahu apa yang menjadi penyebabnya				✓ 4
35.	Saya tidak mencari tahu dan mendiskusikan dengan teman sebangku ketika materi sejarah sulit dipahami	✓ 1			
36.	Saya tidak menerapkan berbagai strategi belajar dengan menyesuaikan materi pelajaran yang saya pelajari			✓ 3	

"TERIMA KASIH"

LAMPIRAN V. Foto Dokumentasi Penelitian



